



SKRIPSI


Judul:

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik
pada Gen Z yang Pernah Mendonor
Darah di DKI Jakarta

Disusun oleh:

ABRAHAM KORESI NELSON MATTHEWS
NIM. 705180108

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2025

 <p>UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI</p>	<p>FR-FP-04-06/R0</p>	<p>HAL 1/1</p>
	<p>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH</p>	
<p>05 NOVEMBER 2010</p>		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Abraham Matthews**

NIM : **705180108**

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang diserahkan kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, berjudul:

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik pada Gen Z yang Pernah Donor Darah

Merupakan karya sendiri yang tidak dibuat dengan melanggar ketentuan plagiarisme dan otoplagiarisme. Saya menyatakan memahami tentang adanya larangan plagiarisme dan otoplagiarisme tersebut, dan dapat menerima segala konsekuensi jika melakukan pelanggaran menurut ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku di lingkungan Universitas Tarumanagara.


Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Jakarta, 23 Januari 2025

Yang Memberikan Pernyataan



Abraham Matthews

 UNTAR Tarumanagara University FAKULTAS PSIKOLOGI	FR-FP-04-07/R0	HAL. 1/1
	SURAT PERNYATAAN EDIT NASKAH	
05 NOVEMBER 2010		

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abraham Matthews

N I M : 705180108

Alamat : Jln Batu tulis III No.71, Jakarta Timur, Kecamatan Kramat Jati, Kelurahan Batu Ampar, Jakarta, 13520

Dengan ini memberi hak kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara untuk menerbitkan sebagian atau keseluruhan karya penelitian saya, berupa skripsi yang berjudul:

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik pada Gen Z yang Pernah Donor Darah

Saya juga tidak keberatan bahwa pihak editor akan mengubah, memodifikasi kalimat-kalimat dalam karya penelitian saya tersebut dengan tujuan untuk memperjelas dan mempertajam rumusan, sehingga maksud menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca umum sejauh perubahan dan modifikasi tersebut tidak mengubah tujuan dan makna penelitian saya secara keseluruhan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, secara sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 25 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Abraham Matthews

Pengesahan

Nama : ABRAHAM KORESI NELSON MATTHEWS
NIM : 705180108
Program Studi : PSIKOLOGI
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik pada Gen Z yang Pernah Mendonor Darah di DKI Jakarta
Title : The Relationship between Emotional Intelligence and Behavior in Gen Z Blood Donors

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi PSIKOLOGI Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara pada tanggal 17-Desember-2024.

Tim Penguji:

1. FRANSISCA IRIANI ROESMALA DEWI, Dra, M.SI., Dr.
2. UNTUNG SUBROTO, S.Psi., M.Psi., Psikolog
3. RAHMAH HASTUTI, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS.**

Pembimbing:
RAHMAH HASTUTI, S.Psi., M.Psi.,
Psikolog.
NIK/NIP: 10705002



Jakarta, 17-Desember-2024

Ketua Program Studi



ZAMRALITA, Dr.M.M., Psikolog

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan, dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik pada Gen Z yang Pernah Donor Darah” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta.

Penulis menyadari bahwa selama pengerjaan, penulis mendapatkan banyak dukungan dan masukan yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun serta motivasi baik secara moral maupun materi. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada Oma, Cynthia, Heryanta, dan Jupi yang merupakan orang tua dan wali dari penulis, serta anggota keluarga penulis lainnya yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Rostiana, M.Si., Psi. selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Ibu Rahmah Hastuti, M.Si., Psi. selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan penulis sejak awal penulisan skripsi ini dimulai hingga skripsi ini selesai. Ibu Rahmah Hastuti, M.Psi., Psi. yang sudah membantu sebagai expert judgement alat ukur penulis. Serta penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah mengajar penulis selama perkuliahan berlangsung.

Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman terdekat penulis yang telah membantu dan memberikan support kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi, yaitu Ariq, dan Theo. Kemudian

saudara seiman penulis yang selalu memberi dukungan dan doa dari jauh, yaitu Andrix. Serta kepada seluruh saudara, sepupu, maupun teman dekat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Pada akhir kata, penulis memohon maaf apabila terdapat adanya kesalahan dalam penulisan skripsi ini dan penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran untuk penelitian ini. Penulis berharap skripsi ini nantinya akan berguna dan bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya serta masyarakat luas. Penulis bertanggung jawab atas keseluruhan skripsi ini.

Jakarta, 3 Desember 2024



Abraham Matthews

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kecerdasan Emosional	7
2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional.....	7

2.1.2 Dimensi Kecerdasan Emosional	9
2.1.3 Faktor-faktor Kecerdasan Emosional	11
2.2 Perilaku Altruistik.....	12
2.2.1 Definisi Perilaku Altruistik	12
2.2.2 Dimensi Perilaku Altruistik.....	14
2.2.3 Faktor-faktor Perilaku Altruistik.....	15
2.3 Gen Z	17
2.3.1 Definisi Gen Z.....	17
2.3.2 Karakteristik Gen Z.....	18
2.4 Kerangka Berpikir	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Partisipan Penelitian	22
3.1.1 Karakteristik Partisipan	22
3.1.2 Teknik <i>Sampling</i>	23
3.1.3 Gambaran Partisipan	23
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 <i>Setting</i> dan Peralatan Penelitian	27
3.4 Alat Ukur Penelitian.....	27
3.4.1 Alat Ukur Kecerdasan Emosional	30

3.4.2 Alat Ukur Perilaku Altruistik	33
3.5 Prosedur Penelitian	37
3.5.1 Persiapan Penelitian	37
3.5.2 Pelaksanaan Penelitian	39
3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Variabel Kecerdasan Emosional	41
4.1.2 Gambaran Variabel Perilaku Altruistik	43
4.2 Analisis Data Utama	45
4.2.2 Uji Normalitas	46
4.2.3 Uji Homogenitas	47
4.2.4 Uji Linearitas	48
4.2.5 Analisis Korelasi Variabel	49
4.2.6 Analisis Korelasi Dimensi	49
4.3 Analisis Data Tambahan	51
4.3.2 Uji Beda Mean Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Demografi	50
4.3.3 Uji Beda Mean Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Demografi	51
BAB V KESIMPULAN, DISKUSI, SARAN	53

5.1 Simpulan.....	53
5.2 Diskusi.....	54
5.3 Saran.....	56
5.3.1 Saran Teoretis	56
5.3.2 Saran Praktis	57
ABSTRACT	xii
DAFTAR PUSTAKA	P-1
LAMPIRAN.....	L-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambaran Partisipan Berdasarkan Kelamin.....	23
Tabel 2 Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia	24
Tabel 3 Gambaran Partisipan Berdasarkan Domisili	25
Tabel 4 Gambaran Partisipan Berdasarkan Golongan Darah.....	26
Tabel 5 Gambaran Partisipan berdasarkan Berapa Kali Donor	26
Tabel 6 Blueprint Alat Ukur Kecerdasan Emosional	30
Tabel 7 Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional	32
Tabel 8 Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional.....	33
Tabel 9 Blueprint Alat Ukur Perilaku Altruistik.....	35
Tabel 10 Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik.....	36
Tabel 11 Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik	37
Tabel 12 Gambaran Variabel Kecerdasan Emosional	43
Tabel 13 Gambaran Variabel Perilaku Altruistik.....	44
Tabel 14 Hasil Uji Asumsi Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perilaku Altruistik	46
Tabel 15 Hasil Uji Asumsi Dimensi Variabel Kecerdasan Emosional	46
Tabel 16 Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional dengan Variabel Perilaku Altruistik	47
Tabel 17 Hasil Uji Asumsi Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perilaku Altruistik	48
Tabel 18 Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional dengan Variabel Perilaku Altruistik	48
Tabel 19 Uji Korelasi Variabel Perilaku Altruistik dengan Dimensi dari Variabel Kecerdasan Emosional.....	50
Tabel 20 Uji Beda Mean Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Jenis Kelamin.....	51
Tabel 21 Uji Beda Mean Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Jenis Kelamin	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Skema Kerangka Berpikir</i>	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Asli <i>Wong and Law Emotional Intelligence Scale</i>	L-1
Lampiran 2 Hasil Expert Judgement Alat Ukur <i>Wong and Law Emotional Intelligence</i> oleh Rahmah Hastuti S.Psi., M.Psi., Psikolog.	L-2
Lampiran 3 Alat Ukur <i>Wong and Law Emotional Intelligence</i> yang Telah Diadaptasi ke Bahasa Indonesia.....	L-6
Lampiran 4 Alat Ukur Asli <i>Self-Report Altruism Scale</i>	L-8
Lampiran 5 Hasil Expert Judgement Alat Ukur Perilaku Altruistik oleh Rahmah Hastuti S.Psi., M.Psi., Psikolog	L-9
Lampiran 6 Alat Ukur Perilaku Altruistik yang Telah Diadaptasi ke Bahasa Indonesia	L-12
Lampiran 7 hasil Perhitungan G*Power 3.1	L-14
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian	L-15
Lampiran 9 Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	L-55
Lampiran 10 Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia	L-55
Lampiran 11 Gambaran Partisipan Berdasarkan Domisili	L-55
Lampiran 12 Gambaran Partisipan Berdasarkan Golongan Darah	L-56
Lampiran 13 Gambaran Partisipan Berdasarkan Berapa Kali Donor Darah ..	L-56
Lampiran 14 Uji Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional	L-56
Lampiran 15 Uji Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional	L-58
Lampiran 16 Uji Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik	L-62
Lampiran 17 Uji Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik....	L-64

Lampiran 18 Gambaran Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik.....	L-67
Lampiran 19 Uji Normalitas Kecerdasan Emosional	L-68
Lampiran 20 Uji Normalitas Perilaku Altruistik.....	L-69
Lampiran 21 Uji Homogenitas.....	L-69
Lampiran 22 Uji Linearitas	L-70
Lampiran 23 Uji Korelasi Spearman.....	L-72
Lampiran 24 Uji Beda Mean Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Jenis Kelamin	L-74
Lampiran 25 Uji Beda Mean Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Jenis Kelamin	L-74

ABSTRAK

Abraham Matthews (705180108)

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik pada Pendorong Darah Generasi Z; Rahmah Hastuti M.Psi., Psikolog. Program Studi Psikologi Sarjana, Universitas Tarumanagara, (i-xii; 57 halaman, P1-P5, L1- L75)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada generasi Z yang telah menyumbangkan darah di Jakarta. Dalam era kemajuan teknologi yang cenderung mendorong perilaku individualistik, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi tindakan prososial, seperti donasi darah. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri dan orang lain, diyakini memiliki peran penting dalam mendorong tindakan altruistik. Perilaku altruistik didefinisikan sebagai tindakan altruistik yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, seperti dalam kegiatan donor darah. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 176 responden berusia 22-27 tahun yang telah berpartisipasi dalam kegiatan donor darah. Untuk mengukur kecerdasan emosional, digunakan Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS), sedangkan perilaku altruistik diukur dengan Self-Report Altruism Scale (SRA). Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik, dengan nilai $p < 0,01$. Dimensi-dimensi kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengelola emosi dan penilaian emosional, berkontribusi secara signifikan terhadap kecenderungan responden untuk melakukan tindakan altruistik. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam psikologi sosial dan dapat menjadi dasar dalam merancang program kesadaran sosial yang lebih efektif, khususnya untuk generasi Z, guna mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan intervensi sosial yang lebih relevan dan berdampak.

Kata kunci: kecerdasan emosional, perilaku altruistik, generasi z, donor darah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, telah membawa dampak besar dalam kehidupan sosial manusia. Salah satu generasi yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini adalah Gen Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen Z dikenal sebagai generasi digital pertama yang tumbuh dengan kemudahan akses terhadap teknologi dan internet. Sebagai akibatnya, Gen Z memiliki keahlian tinggi dalam teknologi, sangat terhubung dengan dunia maya, serta lebih sadar terhadap isu-isu sosial dan lingkungan (Hidayat, 2023).

Namun, meskipun memiliki kemampuan teknologi yang sangat canggih, Gen Z juga dihadapkan pada tantangan perilaku sosial. Salah satu

karakteristik yang mencolok pada Gen Z adalah individualisme yang tinggi, di mana mereka lebih sering terfokus pada diri sendiri dan penggunaan teknologi untuk kepentingan pribadi (Sladek & Grabinger, 2014). Fenomena ini menciptakan suatu kontradiksi dalam perilaku sosial. Manusia secara alamiah adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan hubungan dengan orang lain, sedangkan perilaku individualistik sering kali mengarah pada penurunan keinginan untuk membantu orang lain secara sukarela (Mustafidah, 2016).

Namun, di sisi lain, Gen Z juga menunjukkan kepedulian sosial yang cukup tinggi, yang salah satunya dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan perilaku altruistik seperti donor darah. Perilaku altruistik adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun (Ni'mah, 2018). Salah satu faktor yang berperan dalam perilaku altruistik adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau yang dikenal dengan istilah empati (Mailian & Soetikno, 2022). Dalam hal ini, Gen Z yang terlibat dalam donor darah menggambarkan empati yang mendalam, mereka sadar akan pentingnya memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan (Bajovic, 2021).

Ada fenomena bystander effect yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik seseorang, yaitu kecenderungan untuk menunda atau tidak bertindak ketika ada orang lain yang juga bisa membantu (Widiyastuti, 2014). Ini menunjukkan bahwa meskipun Gen Z tampak sangat terhubung secara sosial melalui dunia maya, dalam situasi nyata, mereka bisa terpengaruh oleh

faktor-faktor sosial lain yang mengurangi dorongan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan relevansi antara emosi dan tindakan sosial (Yulianti, 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik adalah kecerdasan emosional (Naufal, 2023). Kecerdasan emosional, seperti yang dijelaskan oleh Salovey dan Mayer (1993), adalah kemampuan untuk memantau, mengendalikan, dan menggunakan perasaan diri sendiri dan orang lain untuk membimbing pikiran dan tindakan. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih empatik dan lebih terbuka untuk membantu orang lain (Goleman, 2016; Ayooluwa & Olubanjo, 2019). Dalam konteks ini, kecerdasan emosional dapat menjelaskan mengapa Gen Z yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mungkin lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti donor darah. Kecerdasan emosional memfasilitasi individu untuk lebih paham terhadap kebutuhan orang lain dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan perasaan empati yang muncul.

Penelitian sebelumnya di Cina dan Indonesia menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik (Zhou, 2024; Hussy, 2024). Dalam konteks ini, dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan kecerdasan emosional seseorang, yang pada gilirannya akan memperkuat kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku altruistik. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum memfokuskan pada Gen Z di Jakarta dan belum meneliti hubungan tersebut dalam konteks donor darah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, meskipun terdapat pemahaman yang cukup tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik, masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam literatur, terutama mengenai perilaku altruistik di kalangan Gen Z dalam konteks donor darah. Penelitian yang dilakukan oleh Zhou (2024) di Cina dan Hussy (2024) di Batam lebih fokus di luar Jakarta. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi fenomena yang sama di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, serta memeriksa apakah ada perbedaan dalam perilaku altruistik Gen Z yang terlibat dalam donor darah di Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada Gen Z di Jakarta, khususnya dalam konteks kegiatan sosial seperti donor darah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana faktor emosional berperan dalam mendorong perilaku altruistik, serta memberikan gambaran tentang seberapa besar kecerdasan emosional mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan sosial di kalangan generasi muda di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kecerdasan emosional berhubungan dengan perilaku altruistik pada gen Z yang pernah mendonor darah di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada apa yang ingin diperoleh dari suatu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z yang pernah donor darah di Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah data kajian empiris pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi klinis mengenai kecerdasan emosional dan perilaku altruistik berdasarkan teori yang ada bagi pembaca. Selain, itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan datang mengenai kecerdasan emotional dan perilaku altruistik pada gen Z.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, sebagai referensi atau masukan bagi pihak terkait yang membutuhkan informasi data gen Z, yang melakukan aktivitas mendonorkan darah tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik bagi penelitian selanjutnya di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Serta meningkatkan kesadaran sosial terhadap dampak dari kecerdasan emosional dan perilaku altruistik kepada pembaca. Lalu, dapat juga untuk memberikan saran praktis mengenai pengembangan kecerdasan emosional dan perilaku altruistik kepada pembaca, terutama gen Z yang pernah donor darah.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, pada bab I berisikan fenomena yang berkaitan dengan latar belakang pembuatan skripsi. Selain itu terdapat tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari skripsi ini. Pada Bab II terdapat kajian pustaka yang merupakan kumpulan teori yang menjelaskan variabel penelitian ini, yaitu kecerdasan emosional dan perilaku altruistik, lalu terdapat juga kerangka berpikir dan hipotesis dari penelitian. Pada bab III membahas karakteristik partisipan, teknik sampling, gambaran partisipan, desain penelitian, prosedur penelitian, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan teknik analisis data pada penelitian ini. Selain itu terdapat juga penjelasan mengenai desain penelitian, *setting* penelitian, alat ukur variabel, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. Bab IV terdiri dari hasil olah data gambaran variabel, hasil uji analisis data utama yaitu uji normalitas dan uji hipotesis, hasil uji korelasi dan uji beda, serta penggolongan tingkat variabel. Lalu, pada bab V membahas kesimpulan, diskusi dan saran dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kecerdasan Emosional

2.1.1 Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi berawal dari kata emosi yang secara etimologis berasal dari bahasa latin, yakni *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak (Goleman, 2007). Menurut *Oxford English Dictionary* (dalam Goleman, 2007), emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, nafsu, setiap

keadaan mental yang hebat atau meluap luap. Santrock (1998) mengatakan bahwa emosi adalah suatu perasaan atau efeksi yang melibatkan gabungan antara gairah fisiologis dan perilaku yang terbuka. Stenberg (2007) mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta orang lain.

Goleman (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensinya; menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, kemampuan tersebut juga dapat memahami emosi, pengetahuan emosional dan menata emosi secara reflektif sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan emosional dan intelektual (Salovey et al., 1997).

Mayer dan Salovey (1997), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memantau emosi, mengendalikan emosi, dan menggunakan emosi tersebut untuk mengarahkan pikiran dan tindakan. Shapiro (2001) mengatakan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan mengenal dirinya sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2.1.2 Dimensi Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer (2007) mengatakan bahwa kecerdasan emosi sebagai keterampilan yang saling berkaitan yang diklasifikasikannya ke dalam empat dimensi kecakapan, yaitu dalam: (a) mengamati, mengapresiasi dan mengekspresikan emosi secara akurat. (b) mengakses dan menghasilkan perasaan-perasaan yang memfasilitasi pikiran. (c) memahami emosi dan pengetahuan menilai emosi. (d) mengatur emosi untuk mempromosikan perkembangan emosional dan intelektual. Penelitian ini menggunakan instrumen *Wong dan Law (Law, Wong & Song, 2004)* yang dinamai *WLEIS (Wong and Law Emotional Intelligence Scale)* yang mengacu pada definisi berdimensi empat dengan deskripsi sebagai berikut: Dimensi (a): *SEA (Self-Emotional Appraisal) or Appraisal and expression of emotion in oneself* (Menilai dan mengekspresikan perasaan dalam diri sendiri).

Dimensi ini berkenaan dengan kecakapan memahami perasaan diri yang terdalam serta cakap mengekspresikan perasaan secara wajar. Individu yang memiliki kecakapan tinggi dalam dimensi ini dapat menyadari, mengakui dan menerima perasaan-perasaannya lebih baik daripada orang lain. Dimensi (b): *OEA (Others-Emotional Appraisal) or Appraisal and recognition of emotion in others* (Menilai dan menerima perasaan dalam diri orang-orang lain). Dimensi ini

berkenaan dengan kecakapan individu mengamati dan memahami perasaan-perasaan orang-orang di sekitar. Individu yang tinggi kecakapannya dalam dimensi ini sangat peka dengan perasaan orang-orang lain sekaligus cakap memprediksi respon perasaan orang-orang lain. Dimensi (c): ROE (*Regulation of Emotion*) or *Regulation of emotion in oneself* (Mengatur perasaan diri sendiri). Dimensi ini berkenaan dengan kecakapan individu mengatur perasaan-perasaannya sehingga memampukannya cepat pulih dari ketegangan psikologis.

Individu yang sangat tinggi kadar kecakapan dalam dimensi ini dengan cepat akan pulih kembali ke kondisi psikologis normal setelah bergembira atau sakit hari atau jengkel. Individu juga lebih memiliki kecakapan mengendalikan emosinya serta sangat kecil kemungkinan kelepasan kendali perasaan atau mengumbar amarah. Dimensi (d): UOE (*Use of Emotion*) or *Use of emotion to facilitate performance* (menggunakan perasaan untuk memperlancar kinerja).

Dimensi ini berkenaan dengan kecakapan individu untuk menggunakan perasaan melalui mengarahkan perasaannya ke kegiatan yang konstruktif dan untuk mendukung kinerja pribadi. Individu yang memiliki kadar tinggi pada dimensi ini cakap mendorong dan menyemangati diri untuk berbuat semakin baik secara berkesinambungan. Individu juga cakap mengarahkan perasaannya ke arah kegiatan yang positif dan produktif. Berdasarkan pandangan di atas, penulis sesuai dengan teori Salovey dan Mayer yang dilengkapi dengan instrumen *Wong dan Law* (Law, Wong & Song, 2004) yang dinamai WLEIS (*Wong and Law Emotional Intelligence Scale*) yang mengacu pada definisi berdimensi empat karena didalam keempat dimensi tersebut mendukung penelitian penulis.

Kesimpulannya menyatakan bahwa kecerdasan emosi terdiri dari empat dimensi menurut Salovey dan Mayer (2007): mengamati dan mengekspresikan emosi, mengakses perasaan untuk mendukung pemikiran, memahami dan menilai emosi, serta mengatur emosi untuk perkembangan pribadi. Instrumen Wong dan Law (2004) atau WLEIS digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kecerdasan emosi berdasarkan keempat dimensi tersebut, yang mendukung analisis kecerdasan emosi pada individu.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman (1995) mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yang dapat dibagi menjadi variabel internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu dalam mengelola emosi dan keterampilan sosial. Goleman (dalam Suleman et al., 2019; Bressler, 2023) menekankan pentingnya lima komponen utama dalam kecerdasan emosional: kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali emosi sendiri dan dampaknya terhadap perilaku. Sementara itu, pengelolaan diri mencakup kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengarahkan perilaku ke arah yang positif. Motivasi berhubungan dengan keinginan untuk mencapai tujuan dan mengatasi rintangan, sedangkan empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dan berkomunikasi secara efektif (Bressler, 2023). Sedangkan, faktor eksternal mencakup pola asuh, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup yang dapat membentuk kemampuan individu dalam mengelola emosi mereka. Lingkungan keluarga memainkan peran penting.

Pola asuh yang positif, seperti dukungan emosional dan komunikasi yang terbuka, dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak, sedangkan pola asuh yang negatif dapat menghambat perkembangan tersebut (Dhiu & Fono, 2022). Lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk kecerdasan emosional. Individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki kemampuan emosional yang lebih baik, karena mereka dapat belajar dari pengalaman dan emosi orang lain (Bressler, 2023). Pengalaman hidup juga memengaruhi kecerdasan emosional. Goleman (dalam Bressler, 2023) mengatakan bahwa pengalaman yang beragam, termasuk tantangan dan kesulitan, dapat membentuk kemampuan individu dalam mengelola emosi dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, yang bersama-sama membentuk kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan berinteraksi dengan emosi, baik diri sendiri maupun orang lain. Peningkatan kecerdasan emosional dapat dicapai melalui pengembangan komponen internal serta menciptakan lingkungan eksternal yang mendukung.

2.2 Perilaku Altruistik

2.2.1 Definisi Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Dalam konteks ini, *altruism* mencakup berbagai tindakan prososial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, sering kali dengan

mengorbankan waktu, tenaga, atau sumber daya pribadi (Ishfaq & Gholami, 2023; Nurhalizah & Saud, 2021). Menurut Nurhalizah (2021), perilaku altruistik mencerminkan motivasi yang tulus untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, yang dapat dilakukan baik untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain.

Dalam kajian psikologi, *altruism* seringkali dipandang sebagai perilaku yang tidak egois, individu bertindak demi kebaikan orang lain tanpa mempertimbangkan keuntungan pribadi (Ishfaq & Gholami, 2023; , Radovanović, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa *altruism* melibatkan dua faktor utama: empati dan perilaku prososial (Ishfaq & Gholami, 2023). Empati berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk terlibat dalam tindakan altruistik, karena individu yang memiliki tingkat empati yang tinggi cenderung lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mungkin untuk bertindak demi kebaikan mereka (Marsh, 2015).

Dari perspektif evolusi, perilaku altruistik dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang menekankan pentingnya kerjasama dan saling membantu dalam kelompok sosial (Kurzban et al., 2015). Misalnya, penelitian oleh Kurzban et al. (2015) menunjukkan bahwa perilaku altruistik dapat berkontribusi pada kelangsungan hidup kelompok, individu yang berperilaku altruistik membantu menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan mendukung bagi semua anggota kelompok.

Berdasarkan definisi keseluruhan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik merupakan fenomena kompleks yang melibatkan berbagai motivasi dan konteks. Tindakan altruistik tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga

dapat memberikan kepuasan emosional bagi pelaku, yang sering kali merasakan peningkatan kesejahteraan psikologis sebagai hasil dari tindakan mereka (Ishfaq & Gholami, 2023; Caviola et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku altruistik dapat membantu dalam mengembangkan intervensi yang mendorong tindakan prososial dalam masyarakat.

2.2.2 Dimensi Perilaku Altruistik

Menurut Plfattheicher (2022) terdapat tiga dimensi utama yang membedakan berbagai konseptualisasi altruistik. Dimensi pertama adalah niat dan motif; dimensi kedua adalah kerugian dan manfaat; dan dimensi ketiga adalah konteks sosial. Menurut gagasan ini, perilaku altruistik dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada orang lain. Salah satu cara untuk mendukung kesejahteraan orang lain adalah dengan mendoakan kesehatan mereka; namun, ini belum tentu dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain.

Kerugian dan manfaat adalah dimensi kedua. Kerugian dan manfaat biasanya dikaitkan dengan pemberian uang, dan kadang-kadang juga dikaitkan dengan waktu dan energi (Murphy, 2014). Faktor ketiga adalah konteks sosial. Dimensi ini tidak berfokus pada tindakan atau perilaku yang meningkatkan kesejahteraan orang lain, tetapi pada mendapatkan persetujuan orang lain. Seseorang akan lebih dilihat dan dihargai oleh masyarakat jika mereka berperilaku baik, seperti menyumbang dan mendoakan kesehatan orang lain. Dalam konteks psikologi sosial, perilaku altruistik dapat dipahami melalui berbagai dimensi yang mencakup hubungan individu dengan orang lain, baik itu keluarga, teman, maupun orang asing.

Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan kecenderungan altruistik yang tinggi memiliki kesadaran yang lebih besar terhadap tindakan mereka yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian oleh Hu et al. (2016) menunjukkan bahwa tindakan altruistik dapat meningkatkan perasaan positif dan kesejahteraan subjektif individu. Mereka menemukan bahwa perilaku altruistik tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga meningkatkan perasaan hangat dan positif bagi pelaku. Ini menunjukkan bahwa dimensi emosional dari perilaku altruistik sangat penting dalam memahami motivasi di balik tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas, dapat disimpulkan dimensi perilaku altruistik yang diukur melalui *self-report altruism scale* mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam perilaku altruistik tidak hanya memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi juga mengalami peningkatan kesejahteraan pribadi dan kesehatan mental. Oleh karena itu, memahami dimensi-dimensi di atas yaitu niat dan motif, kerugian dan manfaat, dan konteks sosial sangat penting untuk mengembangkan intervensi yang dapat mendorong perilaku altruistik dalam masyarakat.

2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Altruistik

Salovey dan Grewal (2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam perilaku altruistik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu memahami dan merasakan emosi orang lain, yang pada gilirannya dapat mendorong tindakan altruistik. Faktor individu yang mempengaruhi perilaku altruistik meliputi empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Empati, sebagai kemampuan untuk

memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, merupakan pendorong utama perilaku altruistik. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat empati yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam tindakan altruistik, seperti membantu orang lain dalam kesulitan (Leokuna & Tambunan, 2022). Selain itu, motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan, juga berkontribusi pada perilaku altruistik. Individu yang termotivasi oleh nilai-nilai moral atau keinginan untuk membantu orang lain cenderung lebih aktif dalam melakukan tindakan altruistik (Fuady et al., 2020).

Faktor lingkungan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku altruistik. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti keluarga dan komunitas, dapat membentuk sikap dan perilaku altruistik individu. Pola asuh yang positif, yang mencakup dukungan emosional dan pengajaran nilai-nilai kebaikan, dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk berperilaku altruistik (Asmuni & Kosandi, 2020). Selain itu, pengalaman hidup yang beragam, termasuk tantangan dan interaksi dengan orang lain, dapat memperkuat kemampuan individu untuk berempati dan berkontribusi kepada masyarakat (Leokuna & Tambunan, 2022).

Berdasarkan kesimpulan di atas, perilaku altruistik dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor individu dan lingkungan. Pengembangan empati, motivasi, dan keterampilan sosial pada individu, serta penciptaan lingkungan yang mendukung, dapat meningkatkan perilaku altruistik dalam masyarakat.

2.3 Gen Z

2.3.1 Definisi Gen Z

Generasi Z, yang sering disebut sebagai gen Z, mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 dan 2010 (Wang et al., 2022). Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, sehingga memiliki kemampuan untuk mengakses informasi dengan cepat dan efisien melalui berbagai platform digital (Oducado, 2019). Hal ini menciptakan pola pikir yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, gen Z lebih cenderung untuk mencari informasi secara mandiri dan mengandalkan sumber daya digital untuk belajar dan berinteraksi (Ratnasari, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa gen Z memiliki tingkat kepercayaan diri yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti gaya hidup dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan kondisi sosial (Ratnasari, 2023). Selain itu, gen Z juga dikenal memiliki harapan yang tinggi terhadap umpan balik dan pengakuan dalam lingkungan belajar dan kerja, yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk merasa dihargai dan terlibat (Dwidienawati et al., 2022). Dari segi perilaku sosial, gen Z cenderung lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan.

Mereka menunjukkan minat yang kuat terhadap produk yang ramah lingkungan dan bersedia membayar lebih untuk barang yang dianggap lebih sehat dan berkelanjutan (Su et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa gen Z tidak hanya berfokus pada keuntungan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari keputusan konsumsi mereka (Parzonko et al.,

2021). Karakteristik utama dari gen Z adalah ketergantungan mereka yang tinggi terhadap teknologi digital dan media sosial, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka (Kandiawan, 2022).

Dengan demikian, gen Z dapat dilihat sebagai generasi yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan keinginan untuk berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan definisi-definisi keseluruhan, dapat disimpulkan gen Z adalah generasi yang unik dengan karakteristik yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Mereka memiliki harapan yang berbeda dalam pendidikan dan pekerjaan, serta menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap isu-isu global, yang semuanya membentuk cara mereka berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

2.3.2 Karakteristik Gen Z

Karakteristik gen Z mencerminkan perubahan signifikan dalam perilaku, nilai, dan preferensi dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam era digital yang ditandai dengan akses mudah ke teknologi dan informasi. Hal ini memengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Salah satu karakteristik utama gen Z adalah keterampilan digital yang tinggi. Mereka dikenal sebagai generasi yang melek teknologi, mampu mengakses internet dan menggunakan berbagai platform media sosial sejak usia muda (Fikriyah, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa gen Z menghabiskan waktu yang signifikan di media sosial, tidak hanya untuk bersosialisasi, tetapi juga untuk mencari informasi dan membangun relasi (Hidayanto & Akbar, 2022).

Keterikatan mereka yang kuat dengan teknologi juga menciptakan tantangan, seperti tidak terlalu tertarik untuk membaca buku dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Fikriyah, 2024). Selain itu, gen Z memiliki nilai-nilai yang berbeda dalam konteks pekerjaan dan organisasi. Mereka cenderung mencari lingkungan kerja yang mendukung, menawarkan peluang untuk pengembangan diri, dan memberikan imbalan yang kompetitif (Huda, 2023; Loring & Wang, 2021). Ini menunjukkan bahwa mereka lebih memilih kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam proses kerja, dibandingkan dengan pendekatan hierarkis yang lebih tradisional. Dalam konteks sosial dan budaya, gen Z memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

Penelitian menunjukkan bahwa gen Z lebih responsif terhadap kampanye yang menekankan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, serta preferensi yang lebih besar untuk label yang menunjukkan komitmen terhadap masalah tersebut (Hidayanto & Akbar, 2022; Pujiono, 2021). Gen Z juga memiliki pendekatan yang berbeda terhadap pendidikan. Mereka lebih suka metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti pembelajaran melalui media sosial dan platform digital lainnya (Pujiono, 2021). Hal ini mencerminkan perubahan dalam cara mereka mengakses informasi dan belajar, mereka lebih memilih pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif. Dapat disimpulkan bahwa gen Z, yang tumbuh dalam era digital, memiliki keterampilan teknologi tinggi, cenderung lebih peduli terhadap isu sosial dan lingkungan, serta mengutamakan metode pembelajaran interaktif berbasis teknologi. Mereka juga mencari lingkungan kerja yang mendukung pengembangan diri dan lebih memilih kolaborasi daripada pendekatan hierarkis.

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada Gen Z yang telah melakukan donor darah. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, diyakini berperan penting dalam memotivasi individu untuk berperilaku altruistik. Secara teoritis, perilaku altruistik adalah tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan, yang sering kali dipengaruhi oleh rasa empati terhadap kebutuhan orang lain. Dalam konteks donor darah, individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi kemungkinan mampu lebih sensitif terhadap penderitaan orang lain dan meresponsnya dengan tindakan positif, seperti mendonorkan darah untuk menyelamatkan nyawa. Berdasarkan teori *empathy-altruism* dari Batson (1978), ketika seseorang menyaksikan penderitaan atau kesulitan orang lain, emosi seperti empati dan simpati akan muncul, yang mendorong individu untuk bertindak altruistik. Lebih lanjut, penelitian oleh Weng et al. (2013) dan Rajhans et al. (2016) menunjukkan bahwa kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain—yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional—dapat memperkuat dorongan untuk melakukan tindakan altruistik. Dalam hal ini, gen Z yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu merasakan empati terhadap mereka yang membutuhkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial seperti donor darah. Selain itu, kecerdasan emosional juga dapat dimodifikasi melalui pelatihan dan pendidikan, yang memungkinkan individu untuk mengelola dan mengarahkan emosinya secara positif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan

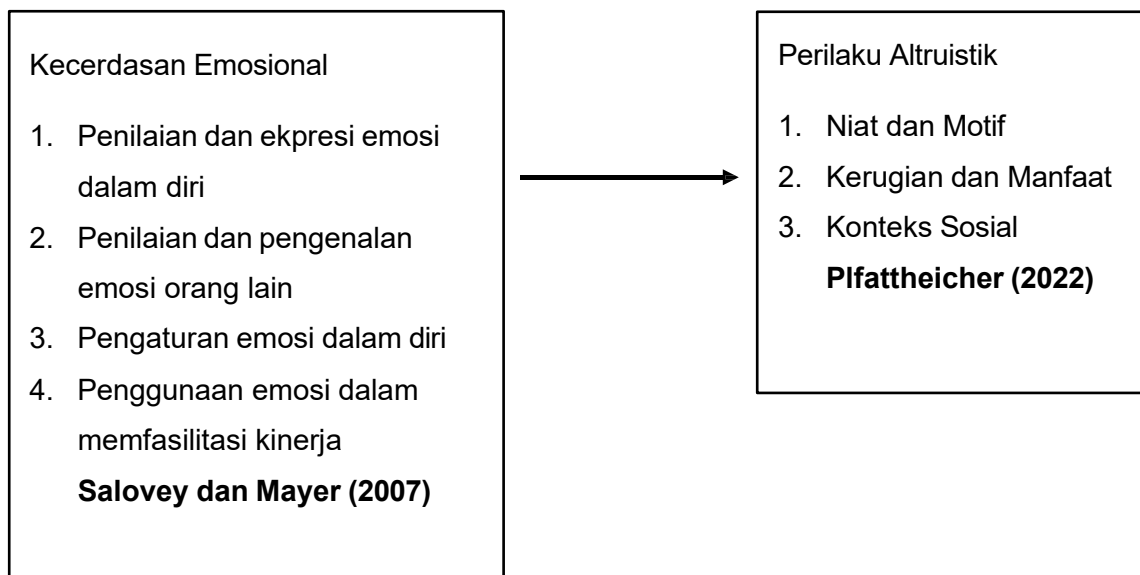
kecenderungan perilaku altruistik, khususnya pada gen Z yang terlibat dalam kegiatan donor darah di Jakarta. Berdasarkan kerangka berpikir ini, akan diteliti apakah kecerdasan emosional bukan hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman diri, tetapi juga dapat berperan sebagai faktor pendorong dalam meningkatkan tindakan altruistik pada individu, terutama dalam konteks kegiatan sosial yang membutuhkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain.

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z yang pernah donor darah di kota DKI Jakarta.

Gambar 1

Skema Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Partisipan Penelitian

3.1.1 Karakteristik Partisipan

Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah individu berusia 22 – 27 tahun yang tinggal di Daerah Khusus Jakarta tergolong gen Z. Sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan gen Z yang pernah minimal satu kali mendonor darah. Penelitian ini dilakukan di daerah Khusus Jakarta, sehingga semua berdomisili di Jakarta. Pada penelitian ini, tidak ada ketentuan dalam ras, suku, budaya, dan agama.

3.1.2 Teknik *Sampling*

Pada penelitian ini digunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan *convenience sampling* yang digunakan oleh peneliti karena pengambilan sampel diambil secara bebas dan sesuai kebutuhan peneliti. Teknik *convenience sampling* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan sasaran penelitiannya yaitu gen Z yang mendonor darah.

3.1.3 Gambaran Partisipan

Gambaran partisipan secara umum pada penelitian ini dilihat dari usia, jenis kelamin, domisili, golongan darah, berapa kali donor. Gambaran pertama dalam penelitian ini adalah gambaran partisipan berdasarkan jenis kelamin, partisipan laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 78 partisipan sedangkan untuk partisipan perempuan berjumlah 98 partisipan. Data tersebut terlampir pada tabel 1 (Lampiran 12).

Tabel 1

Gambaran Partisipan Berdasarkan Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	78	44.3
Perempuan	98	55.7
Total	176	100.0

Gambaran kedua adalah gambaran partisipan berdasarkan usia. Rentang usia kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah 22- 27 tahun. Dalam penelitian ini peneliti membagi usia ke dalam tiga kategori, yaitu kategori pertama usia 22-23 tahun, kategori kedua untuk usia 24-25 tahun, dan kategori

ketiga untuk usia 26-27 tahun. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah partisipan terbanyak adalah mereka yang berada di rentang usia 24-25 tahun dengan jumlah partisipan sebanyak 78 partisipan, dan jumlah partisipan paling sedikit adalah mereka yang berada pada rentang usia 22-23 tahun dengan jumlah partisipan sebanyak 29 partisipan. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2 atau lampiran 13 berikut ini.

Tabel 2

Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
22-23	29	16.6
24-25	78	44.3
26-27	69	39.2
Total	176	100.0

Gambaran ketiga adalah dalam penelitian ini dilihat dari domisili partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi domisili partisipan kedalam lima kategori, yaitu Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah partisipan terbanyak adalah mereka yang berdomisili di Jakarta Timur dengan jumlah partisipan sebanyak 65 partisipan dan jumlah partisipan paling sedikit adalah mereka yang berdomisili di Jakarta Utara dengan jumlah partisipan sebanyak 9 partisipan. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 3 (Lampiran 14).

Tabel 3*Gambaran Partisipan Berdasarkan Domisili*

Domisili	Frekuensi	Persentase
Jakarta Utara	9	5.1
Jakarta Timur	65	36.9
Jakarta Selatan	46	26.1
Jakarta Barat	18	10.2
Total	176	100.0

Gambaran keempat dalam penelitian ini adalah gambaran yang dilihat dari golongan darah partisipan. Pada penelitian ini, peneliti memilih golongan darah sebagai kriteria pemilihan partisipan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti membagi golongan darah dalam empat kategori, seperti golongan darah A, B, AB dan O. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah golongan darah partisipan terbanyak adalah mereka yang memiliki golongan darah O dengan jumlah partisipan sebanyak 66 partisipan dan jumlah paling sedikit adalah mereka dengan golongan darah A dengan jumlah partisipan sebanyak 26 partisipan. Untuk hasil lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4 (Lampiran 15)

Tabel 4*Gambaran Partisipan Berdasarkan Golongan Darah*

Golongan Darah	Frekuensi	Persentase
A	26	14.8
B	43	24.4
AB	41	23.3
O	66	37.5
Total	176	100.0

Gambaran keempat dalam penelitian ini dilihat dari berapa kali partisipan mendonor darah. Dalam penelitian ini, peneliti membagi partisipan mendonor darah kedalam dua kategori, 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah partisipan terbanyak adalah mereka yang mendonor darah setiap tiga bulan sekali dengan jumlah partisipan sebanyak 96 partisipan dan jumlah partisipan paling sedikit adalah 80 partisipan yang mendonor darah. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4 (Lampiran 16).

Tabel 5*Gambaran Partisipan berdasarkan Berapa Kali Donor*

Donor Darah	Frekuensi	Persentase
Setiap 3 bulan sekali	96	54.5
Setiap 6 bulan sekali	80	45.5
Total	176	100.0

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Jenis penelitian ini merupakan jenis dari penelitian kuantitatif yang digunakan dalam menemukan keterkaitan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z. Berdasarkan keterangan di atas, maka penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kecerdasan emosional dan perilaku altruistik.

3.3 Setting dan Peralatan Penelitian

Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* yang berada di kota DKI Jakarta sehingga untuk *setting* para partisipan dalam mengerjakan kuesioner bisa dimana saja dan kapan saja. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini, berupa: (a) *handphone*, (b) laptop, (c) aplikasi *statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 24* untuk OS Windows, (d) *software Microsoft Excel* (e) jaringan internet, dan (f) dua jenis kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional dan perilaku altruistik.

3.4 Alat Ukur Penelitian

3.4.1 Alat Ukur Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain termasuk kemampuan untuk menggunakan emosi dalam proses berpikir dan pengambilan keputusan serta kemampuan untuk mengatur emosi agar dapat berfungsi secara efektif dalam berbagai situasi profesional dan sosial (Chamizo-Nieto et al., 2021; Chen et al., 2016; Xiang et al., 2020). *WLEIS* terdiri dari 16 item yang

mencerminkan keempat dimensi tersebut, di mana setiap dimensi berkontribusi pada pemahaman keseluruhan tentang bagaimana individu berinteraksi dengan emosi mereka dan emosi orang lain (Chamizo-Nieto et al., 2021; Chen et al., 2016; Xiang et al., 2020).

Skala kecerdasan emosional *WLEIS* ini mengukur empat aspek yakni (a) (*self-emotion appraisal*) penilaian emosi dalam diri yang terdiri dari empat butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya dapat memahami dengan baik mengapa saya merasakan perasaan tertentu”. (b) (*others emotion appraisal*) penilaian emosi orang lain yang terdiri dari empat butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya mengetahui perasaan rekan kerja saya melalui tindakan mereka”. (c) (*regulation of emotion*) pengaturan emosi yang terdiri dari empat butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya dapat mengendalikan emosi saya walaupun saya menghadapi kesulitan”. Dan (d) (*use of emotion*) penggunaan emosi yang terdiri dari empat butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya yakin saya adalah seseorang yang dapat menguasai diri”. Skala asli kecerdasan emosional ini terdiri dari pernyataan positif (*favourable*) dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), dan setuju (S), dan sangat setuju (SS). Semua butir favorable dan unfavourable tidak ada, namun pada penelitian ini digunakan skala *Likert* dari 1 hingga 5 karena untuk setiap *item* dengan rentang pilihan sangat tidak setuju (STS) sampai dengan sangat setuju (SS). Terdapat empat dimensi dalam alat ukur *WLEIS*, yaitu: (a) penilaian dan ekspresi emosi dalam diri (*self-emotional appraisal*), dan, (b) penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain (*others' emotional appraisal*), (c) pengaturan emosi dalam diri (*regulation of*

emotion), dan (d) penggunaan emosi dalam memfasilitasi kinerja (*use of emotion*). *Blueprint* alat ukur dapat dilihat pada tabel 6 (Lampiran 3).

Tabel 6*Blueprint Alat Ukur Kecerdasan Emosional*

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor <i>Items</i>		Total
				<i>Favorable Item</i>	<i>Unfavorable item</i>	
1.	Kecerdasan Emosional	Penilaian dan ekspresi diri sendiri.	Kemampuan menentukan ekspresi diri sendiri.	1,2,3,4	-	4
2.		Penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain	Kemampuan menentukan ekspresi orang lain.	5,6,7,8	-	4
3.		Pengaturan emosi dalam diri.	Upaya untuk mengelola emosi.	9,10,11,12	-	4
4.		Penggunaan emosi dalam memfasilitasi kinerja.	Kemampuan individu untuk menggunakan emosi untuk membantu proses kognitif.	13,14,15,16	-	4
Total					0	16

Untuk mengukur kecerdasan emosional, peneliti menggunakan alat ukur *Wong and Law Emotional Intelligence Scale* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .851 dan memiliki 16 butir dengan empat dimensi. Dimensi dalam kecerdasan emosional antara lain adalah *self-emotional appraisal*, *others' emotional appraisal*, *use of emotion*, dan *regulation of emotion*. Dimensi *self emotional appraisal* memiliki empat butir yang terdiri empat butir positif dan tidak memiliki butir negatif. Nilai *Cronbach Alpha* pada dimensi ini adalah .555. Dimensi *others' emotional appraisal* memiliki empat butir yang terdiri dari empat butir positif dan tidak memiliki butir negatif. Nilai *Cronbach Alpha* pada dimensi ini adalah .581. *Dimensi use of emotion* memiliki empat butir yang semuanya terdiri dari butir positif dan tidak terdapat butir negatif. Nilai *Cronbach Alpha* pada dimensi ini adalah .685. Dimensi *regulation of emotion* memiliki empat butir positif dan tidak terdapat butir negatif. Nilai *Cronbach Alpha* pada dimensi ini adalah .547. Reliabilitas awal dapat dilihat pada tabel 7 (Lampiran 17).

Tabel 7*Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional*

Variabel dan Dimensi	Cronbach Alpha	Jumlah Butir
Kecerdasan Emosional	.851	16
Penilaian dan ekspresi emosi dalam diri (<i>self-emotional appraisal</i>)	.555	4
Penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain (<i>others emotional appraisal</i>)	.581	4
Penggunaan emosi dalam memfasilitasi kinerja (<i>use of emotion</i>)	.685	4
Pengaturan emosi dalam diri (<i>regulation of emotion</i>)	.547	4

Setelah melakukan uji reliabilitas awal, peneliti kemudian melihat butir mana saja yang tidak valid pada variabel dan dimensi dari kecerdasan emosional. Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti tidak menemukan butir yang dibuang karena keseluruhan butir memiliki *corrected item total correlation*. Setelah memastikan bahwa tidak terdapat butir yang perlu dibuang, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas akhir pada variabel dan dimensi-dimensi dari kecerdasan emosional. Reliabilitas Akhir dapat dilihat pada tabel 8 (Lampiran 18).

Tabel 8*Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional*

Variabel dan Dimensi	Cronbach Alpha	Jumlah Butir
Kecerdasan Emosional	.851	16
Penilaian dan ekspresi emosi dalam diri (<i>self emotional appraisal</i>)	.555	4
Penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain (<i>others emotional appraisal</i>)	.581	4
Penggunaan emosi dalam memfasilitasi kinerja (<i>use of emotion</i>)	.685	4
Pengaturan emosi dalam diri (<i>regulation of emotion</i>)	.547	4

3.4.2 Alat Ukur Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik adalah tindakan untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Alat ukur yang umum digunakan untuk menilai altruisme adalah *Self-Report Altruism Scale (SRA)*, yang mengukur frekuensi tindakan altruistik dalam kehidupan sehari-hari (Hopkins & Powers, 2009; Manzur & Olavarrieta, 2021). *Self-Report Altruism Scale (SRA)* terdiri dari pernyataan yang menilai seberapa sering responden terlibat dalam tindakan altruistik, seperti membantu orang yang membutuhkan atau menyumbangkan waktu untuk tujuan sosial (Wise et al., 2020; Manzur & Olavarrieta, 2021).

Alat ukur ini dirancang oleh Rushton pada tahun 1981 untuk mengukur karakteristik *altruism* seseorang. Menurut Rushton et al. (1981) bahwa perilaku altruistik lebih sering terjadi di berbagai situasi daripada yang kita pikirkan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian sebelum itu menunjukkan bahwa peneliti masih ragu dengan istilah kepribadian altruistik.

Alat ukur *The Self-Report Scale (SRA)* merupakan alat ukur unidimensional yang terdiri dari 20 jumlah pertanyaan untuk responden yang diminta untuk menilai seberapa sering mereka melakukan perilaku altruistik. Alat ukur ini menggunakan skala *Likert* yang memiliki rentang dari 1 hingga 5, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S), dan sangat setuju (S), semua butir favorable dan unfavourable tidak ada. Dimensi perilaku altruistik menurut Pifattheicher (2022); dimensi pertama adalah niat dan motif; dimensi kedua adalah kerugian dan manfaat; dan dimensi ketiga adalah konteks sosial. Skala perilaku altruistik *SRA* ini mengukur tiga aspek yakni (a) *Intentions and Motives* yang terdiri dari tujuh butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya.”. (b) *Costs and Benefits* yang terdiri dari delapan butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya melakukan donasi darah.”. (c) *Societal Context* yang terdiri dari lima butir pertanyaan, salah satu contoh butir pertanyaannya adalah “Saya membantu seorang kenalan dalam pindah rumah.”. *Blueprint* alat ukur dapat dilihat pada tabel 9 (Lampiran 2).

Tabel 9

Blueprint Alat Ukur Perilaku Altruistik

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Items		Total
				<i>Favorable Item</i>	<i>Unfavorable Item</i>	
1.	Perilaku Altruistik	Niat dan Motif	Perilaku yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan kepada orang lain	1,2,3,4,5,6,7	-	7
2		Kerugian dan Manfaat	Kerugian dan manfaat biasanya dikaitkan dengan pemberian uang, dan kadang-kadang juga dikaitkan dengan waktu dan energi	8,9,10,11,12,13,14,15	-	8
3.		Konteks Sosial	Perilaku yang bertujuan untuk mendapatkan persetujuan orang lain	16,17,18,19,20	-	5
Total					0	20

Self report altruism scale memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar .883 dan memiliki 20 butir dan memiliki tiga dimensi yang berkaitan dengan perilaku altruistik, yaitu dimensi *intentions and motive* yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .727 dan memiliki tujuh butir yang positif, dimensi *costs and benefit* yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .715 dan memiliki delapan butir yang positif, dan juga dimensi *societal context* yang memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .643 dan memiliki lima butir dan semuanya adalah butir positif. Pada alat ukur ini skala yang digunakan adalah skala *Liker* yang terdiri dari lima pilihan respon, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Secara keseluruhan, alat ukur perilaku altruistik memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar .883. Reliabilitas dapat dilihat di tabel 10 (Lampiran 19).

Tabel 10

Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik

Variabel dan Dimensi	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Butir
Perilaku Altruistik	.883	20
<i>Intentions and Motive</i>	.727	7
<i>Costs and Benefit</i>	.715	8
<i>Societal Context</i>	.643	5

Setelah melakukan uji reliabilitas awal, peneliti kemudian melihat butir mana saja yang tidak valid pada variabel dan dimensi dari perilaku altruistik. Setelah dilakukan pemeriksaan, peneliti tidak menemukan butir yang dibuang karena keseluruhan butir memiliki *corrected item total correlation*. Setelah memastikan bahwa tidak terdapat butir yang perlu dibuang, peneliti kemudian

melakukan uji reliabilitas akhir pada variabel dan dimensi-dimensi dari perilaku altruistik. Reliabilitas Akhir dapat dilihat pada tabel 11 (Lampiran 20).

Tabel 11

Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Perilaku Altruistik

Variabel dan Dimensi	Cronbach Alpha	Jumlah Butir
Perilaku Altruistik	.883	20
<i>Intentions and Motive</i>	.727	7
<i>Costs and Benefit</i>	.715	8
<i>Social Context</i>	.643	5

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menentukan topik, variabel, dan juga mencari jurnal acuan yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini. Setelah menentukan topik, variabel, dan juga jurnal acuan yang akan digunakan, peneliti kemudian mulai menyusun latar belakang, mencari teori, membuat kerangka berpikir, dan juga melihat fenomena serta membaca penelitian-penelitian terdahulu yang nantinya akan digunakan sebagai pendukung penelitian. Setelah itu, peneliti mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan dalam penelitian.

Setelah menemukan alat ukur yang akan digunakan di dalam penelitian ini, peneliti kemudian membuat *blueprint* dan melakukan adaptasi yang berupa uji translasi untuk alat ukur menggunakan bahasa Inggris dan perlu dilakukan uji translasi ke dalam bahasa Indonesia. Setelah dilakukan uji translasi, peneliti

kemudian meminta *feedback* kepada dosen pembimbing dan satu orang *expert judgement*, peneliti kemudian melakukan revisi pada translasi alat ukur yang peneliti miliki. Setelah dilakukan adaptasi yang berupa uji translasi, peneliti kemudian membuat *gform* yang berisi *informed consent*, data identitas, data demografi, dan butir dari alat ukur yang digunakan di dalam penelitian. Peneliti juga menggunakan aplikasi *gpower* untuk menentukan *sample size* partisipan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penggunaan aplikasi *gpower*, didapatkan hasil 176 partisipan sebagai hasil *sample sizes* pada penelitian ini. Penentuan *sample* dengan *Gpower* (lihat lampiran 10).

Peneliti mencari variabel yang hendak diteliti dengan melakukan literasi pada jurnal dan artikel tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, peneliti menemukan variabel yang ingin diteliti, yaitu kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Peneliti mulai mencari jurnal-jurnal sebelumnya terkait dengan kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Peneliti juga menemukan fenomena mengenai variabel yang diteliti, fenomena tersebut nantinya dapat berguna dalam melengkapi bagian latar belakang skripsi ini.

Peneliti mencari dan mengumpulkan gagasan serta teori yang dijadikan sebagai kajian pustaka dalam skripsi ini. Setelah itu, peneliti menentukan partisipan penelitian dan metode penelitian. Peneliti memilih gen Z yang berdomisili di Daerah Khusus Jakarta, sebagai partisipan dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dikarenakan peneliti ingin mencari tahu hubungan antara variabel tersebut.

Berikutnya, peneliti mencari alat ukur yang sesuai dengan dua variabel yang hendak diteliti. Peneliti menemukan alat ukur untuk mengukur variabel

kecerdasan emosional dan variabel perilaku altruistik. Untuk variabel kecerdasan emosional menggunakan alat ukur *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* oleh Wong et al. (2002). Alat ukur tersebut diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan bahasa dan penggunaan kata untuk gen Z yang berdomisili di kota Daerah Khusus Jakarta. Untuk variabel perilaku altruistik menggunakan alat ukur *The Self-Report Altruism Scale (SRA)* oleh Rushton et al. (1981). Pada alat ukur ini juga diadaptasi dengan menerjemahkan alat ukur tersebut ke bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan bahasa dan penggunaan kata untuk gen Z.

Setelah dinilai dan diterima oleh penilai alat ukur, peneliti melakukan persiapan untuk penyebaran kuesioner di salah satu perusahaan swasta. Alat dan barang yang harus disiapkan, berupa: (a) *handphone*, (b) laptop, (c) aplikasi *statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 untuk OS Windows, (d) *software Microsoft Excel* (e) jaringan internet, dan (f) dua jenis kuesioner untuk mengukur kecerdasan emosional dan perilaku altruistik.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 November sampai dengan tanggal 15 November 2024. Penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba alat ukur yang sudah diadaptasi dengan menyebarkan kuesioner melalui *WhatsApp* kepada gen Z di kota Daerah Khusus Jakarta, di kota Jakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 11 November 2024. Peneliti juga menjelaskan secara singkat mengenai kecerdasan emosional dan perilaku altruistik kepada gen Z. Selanjutnya, peneliti menyebarkan *gform* yang di dalamnya terdapat instruksi terkait cara pengerjaan kuesioner kepada gen Z tersebut dan *informed consent*.

Pengambilan data dilakukan pada 78 pria dan 98 wanita yang berbeda. Setelah peneliti menyebarkan kuesioner pada para partisipan, peneliti melakukan pengecekan berkala pada *gform*. Setelah data cukup, peneliti langsung mengolah serta melakukan analisis dari data tersebut.

3.6 Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, pengolahan dan teknik analisis data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25 untuk OS Windows. Peneliti juga menggunakan software *Microsoft Excel* untuk penginputan data. Data yang diinput berupa data dari kuesioner atau *gform* gen Z berupa alat ukur kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Dari hasil data tersebut, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas, uji korelasi *Spearman Correlation* dan juga uji linearitas. Pada data tersebut. Selanjutnya, peneliti memberikan gambaran variabel, yaitu: (a) jumlah partisipan, (b) angka minimum variabel, (c) angka maksimum variabel, (d) nilai *mean*, dan (e) standar deviasi. Setelah semua data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini sudah terkumpul, langkah selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah mengolah dan melakukan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS versi 25.00 *for Windows*. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik pada gen Z yang pernah mendonor darah di kota DKI Jakarta. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hubungan atau korelasional antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Variabel Penelitian

4.1.1 Gambaran Variabel Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional memiliki 5 poin skala *Likert* menjelaskan mengenai gambaran variabel penelitian. Alat ukur kecerdasan emosional terdiri atas empat dimensi dan masing-masing dimensi mempunyai empat butir, sehingga jumlah butir secara keseluruhan adalah 16 butir. Berdasarkan data yang didapatkan, skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 2.38 dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 4.75 dan nilai *mean* hipotetik untuk variabel kecerdasan emosional adalah 3 dan nilai *mean* empirik yang didapatkan variabel ini adalah 3.98. Hasil dari perbandingan *mean* empirik lebih besar daripada nilai

mean hipotetik ($3,98 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat kecerdasan emosional pada penelitian ini tinggi.

Nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *self-emotional appraisal* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk dimensi *self-emotional appraisal* sebesar 4,09. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($4,09 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *self-emotional appraisal* pada penelitian ini tinggi.

Nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *other's emotional appraisal* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk dimensi *other's emotional appraisal* sebesar 3,90. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,90 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *other's emotional appraisal* pada penelitian ini tinggi.

Nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *use of emotion* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk *use of emotion* sebesar 4,06. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($4,06 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *use of emotion* pada penelitian ini tinggi.

Nilai *mean* hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *regulation of emotion* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk *regulation of emotion* sebesar 3,88. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,88 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *regulation of emotion* pada penelitian

ini tinggi. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 12 atau lampiran 21.

Tabel 12

Gambaran Variabel Kecerdasan Emosional

Dimensi dan Total	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Ket
<i>Self-emotional appraisal</i>	2.00	5.00	4.09	.574	Tinggi
<i>Others' emotional appraisal</i>	2.00	5.00	3.90	.657	Tinggi
<i>Use of emotion</i>	2.00	5.00	4.06	.604	Tinggi
<i>Regulation of emotion</i>	1.50	5.00	3.88	.722	Tinggi
Kecerdasan Emosional	2.38	4.75	3.98	.529	Tinggi

4.1.2 Gambaran Variabel Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik memiliki 5 poin skala *Likert* menjelaskan mengenai gambaran variabel penelitian. Alat ukur perilaku altruistik terdiri atas tiga dimensi sehingga jumlah butir secara keseluruhan adalah 20 butir. Berdasarkan data yang didapatkan, skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 2,15 dan skor tertinggi yang diperoleh adalah 4,65 dan nilai *mean* hipotetik untuk variabel perilaku altruistik adalah 3 dan nilai *mean* empirik yang didapatkan variabel ini adalah 3,74. Hasil dari perbandingan *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,74 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat perilaku altruistik pada penelitian ini tinggi.

Nilai mean hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *intentions and motives* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk dimensi *intentions and motives* sebesar 3,85. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,85 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *intentions and motives* pada penelitian ini tinggi.

Nilai mean hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *costs and benefits* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk dimensi *costs and benefits* sebesar 3,27. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,27 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *costs and benefits* pada penelitian ini tinggi.

Nilai mean hipotetik pada hasil uji statistik pada dimensi *societal context* sebesar 3. Nilai *mean* empirik untuk *societal context* sebesar 3,72. Perbandingan antara *mean* empirik dengan *mean* hipotetik menunjukkan bahwa nilai *mean* empirik lebih besar daripada nilai *mean* hipotetik ($3,72 > 3$). Hasil temuan ini mengindikasikan tingkat dimensi *societal context* pada penelitian ini tinggi. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 13 atau lampiran 21.

Tabel 13*Gambaran Variabel Perilaku Altruistik*

Dimensi dan Total	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Ket
<i>Intentions and Motives</i>	2.00	5.00	3.85	.635	Tinggi
<i>Costs and Benefits</i>	2.00	4.00	3.27	.663	Tinggi
<i>Societal Context</i>	1.00	5.00	3.72	.710	Tinggi
Perilaku Altruistik	2.15	4.65	3.74	.626	Tinggi

4.2 Analisis Data Utama

Pada penelitian ini, dilakukan analisis data utama berupa uji korelasi dengan menggunakan teknik *Spearman Correlation* pada variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku altruistik. Sebelum analisis data utama, peneliti melakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas, dengan menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas dan juga uji linearitas. Pada uji normalitas, peneliti mendapatkan hasil bahwa pada variabel kecerdasan emosional terdapat nilai $p = 0.000$ yang menunjukkan bahwa data pada variabel kecerdasan emosional terdistribusi tidak normal. Hal yang sama juga terlihat pada variabel perilaku altruistik yang memiliki nilai $p = 0,000$. Pada uji homogenitas, peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa data pada variabel kecerdasan emosional tidak normal. Pada uji linearitas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel perilaku altruistik dengan nilai $r = 0.000$.

4.2.1 Uji Asumsi Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik

Berdasarkan uji *one sample kolmogorov-smirnov* yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa variabel kecerdasan emosional dan perilaku altruistik seluruhnya terdistribusi tidak normal. Hal tersebut dapat terlihat dari bagaimana variabel penelitian variabel kecerdasan emosional memiliki nilai *p* yang lebih kecil dari 0,05 dengan *p* sebesar 0,000 dan variabel penelitian perilaku altruistik memiliki nilai *p* yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *p* sebesar 0,000. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat di lihat pada tabel 14 atau lampiran 22.

Tabel 14

Hasil Uji Asumsi Normalitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perilaku Altruistik

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Kecerdasan emosional	0.000	Tidak Normal
Perilaku Altruistik	0.000	Tidak Normal

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi antara variabel kecerdasan emosional dengan dimensi-dimensi yang terdapat variabel perilaku altruistik. Berdasarkan hasil uji asumsi menggunakan metode *one Sample Kolmpgorov-Smirnov*, diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional dengan dimensi *self-emotional appraisal*, *others' emotional appraisal*, *use of emotion* dan *regulation of emotion* seluruhnya terdistribusi normal. Dimensi *self-emotional appraisal* memiliki nilai *p* sebesar 0,000, dimensi *others' emotional appraisal* memiliki nilai *p* sebesar 0,000, *use of emotion* memiliki nilai *p* sebesar 0,000 dan *regulation of emotion*

memiliki nilai p sebesar 0,000. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat di lihat pada tabel 15 atau lampiran 22.

Tabel 15

Hasil Uji Asumsi Normalitas Dimensi Variabel Kecerdasan Emosional

Variabel	p	Keterangan
<i>Self-emotional appraisal</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Others' emotional appraisal</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Use of emotion</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Regulation of emotion</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, dapat terlihat bahwa seluruh dimensi kecerdasan emosional memiliki sebaran data yang tidak normal. Pengujian antara variabel kecerdasan emosional dan seluruh dimensi tersebut akan menggunakan teknik uji korelasi *Spearman Correlation*.

4.2.2 Uji Homogenitas Variabel Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik

Pada uji homogen ini mendapatkan hasil berupa nilai $p = 0.000 < 0.05$, artinya berdasarkan uji homogen tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 pada lampiran 24.

Tabel 16

Hasil Uji Asumsi Homogenitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perilaku Altruistik

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik	0.000	Tidak Homogen

4.2.3 Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruistik

Pada penelitian ini telah melakukan uji linearitas yang mendapatkan hasil $p = 0.000 < 0.05$ artinya bahwa ada hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 dan selengkapnya pada lampiran 25.

Tabel 17

Hasil Uji Asumsi Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional dan Variabel Perilaku Altruistik

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik	0.000	Linear

4.2.4 Analisis Hipotesis Variabel Kecerdasan Emosional dengan Variabel Perilaku Altruistik

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik *Spearman Correlation*, diperoleh hasil bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan positif yang signifikan dengan variabel perilaku altruistik dengan nilai r sebesar $= 0.617$ dan nilai $p = 0.000 < 0.005$ yang artinya adalah bahwa hipotesis diterima. Dari hasil ini, dapat dikatakan pula bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula perilaku altruistik. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 18 atau lampiran 26.

Tabel 18

Uji Korelasi Variabel Kecerdasan Emosional dengan Variabel Perilaku Altruistik

Hubungan Variabel	r	p	Keterangan
Kecerdasan emosional dengan perilaku altruistik	0,617	0.000	Korelasi positif dan signifikan

4.2.5 Analisis Hipotesis Perilaku Altruistik dengan Dimensi dari Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik *Spearman Correlation*, diperoleh hasil bahwa dimensi-dimensi *self-emotional appraisal*, *others' emotional appraisal*, *use of emotion* dan *regulation of emotion* yang ada pada variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan variabel perilaku altruistik. Pada dimensi *self-emotional appraisal* diketahui bahwa terdapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

positif dan signifikan dengan variabel perilaku altruistik dengan nilai $r = 0.534$ dan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis di terima. Pada dimensi *other's emotional appraisal*, diketahui juga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku altruistik dengan nilai $r = 0.781$ dan nilai $p = 0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dimensi *use of emotion* juga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *dimensi use of emotion* dengan variabel perilaku altruistik dengan hasil nilai $r = 0.609$ dan nilai $p = 0.000 < 0.05$. kemudian dimensi *regulation of emotion* didapat hasil yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dimensi *regulation of emotion* dengan variabel perilaku altruistik dengan nilai $r = 0.512$ dan nilai $p = 0.000 < 0.05$. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 19 atau lampiran 26.

Tabel 19

Uji Korelasi Variabel Perilaku Altruistik dengan Dimensi dari Variabel Kecerdasan Emosional

Hubungan Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Self-emotional appraisal</i> dengan perilaku altruistik	0.534	0.000	Korelasi positif dan signifikan
<i>Other's emotional appraisal</i> dengan perilaku altruistik	0.781	0.000	Korelasi positif dan signifikan
<i>Use of emotion</i> dengan perilaku altruistik	0.609	0.000	Korelasi positif dan signifikan
<i>Regulation of emotion</i> dengan perilaku altruistik	0.512	0.000	Korelasi positif dan signifikan

4.3 Analisis Tambahan

4.3.1 Uji Beda *Mean* Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Jenis Kelamin

Penelitian ini melakukan uji beda pada variabel kecerdasan emosional di lihat berdasarkan jenis kelamin. Uji beda berdasarkan jenis kelamin dilakukan menggunakan *Mann-Whitney Test* dikarenakan kelompok pembeda terdiri dari dua kelompok. Hasil uji beda kecerdasan emosional berdasarkan jenis kelamin menunjukkan *mean rank* untuk partisipan laki-laki sebesar 88.17 dan *mean rank* untuk partisipan perempuan sebesar 88.77. Hasil uji *Mann-Whitney Test* memperoleh nilai $p= 0.938 > 0.05$, artinya berdasarkan nilai tersebut tidak terdapat perbedaan antara variabel kecerdasan emosional dengan jenis kelamin dari partisipan. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada 38 tabel 17 dan selengkapnya pada lampiran 27.

Tabel 20

Uji Beda Mean Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	p	Keterangan
Kecerdasan emosional dengan jenis kelamin partisipan	Laki-laki	78	88.17	0.938	Tidak terdapat perbedaan
	Perempuan	98	88.77		

4.3.2 Uji Beda *Mean* Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Jenis Kelamin

Penelitian ini melakukan uji beda pada variabel perilaku altruistik di lihat berdasarkan jenis kelamin. Uji beda berdasarkan jenis kelamin dilakukan

menggunakan *Mann-Whitney Test* dikarenakan kelompok pembeda terdiri dari dua kelompok. Hasil uji beda perilaku altruistik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan *mean rank* untuk partisipan laki-laki sebesar 89.16 dan *mean rank* untuk partisipan perempuan sebesar 87.97. Hasil uji *Mann-Whitney Test* memperoleh nilai $p = 0.878 > 0.05$, artinya berdasarkan nilai tersebut tidak terdapat perbedaan antara variabel perilaku altruistik dengan jenis kelamin dari partisipan. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 dan selengkapnya pada lampiran 28.

Tabel 21

Uji Beda Mean Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	p	Keterangan
Perilaku altruistik dengan jenis kelamin partisipan	Laki-laki	78	89.16	0.878	Tidak terdapat perbedaan
	Perempuan	98	87.97		

BAB V

KESIMPULAN DISKUSI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z yang mendonor darah. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan yang positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z yang mendonor darah di Jakarta. Selanjutnya, hubungan variabel kecerdasan emosional dan perilaku altruistik menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula perilaku altruistik.

5.2 Diskusi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku altruistik pada gen Z yang mendonor darah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku altruistik. Hasil uji korelasi sebesar $r = 0,617$, $p = 0.000 < 0,005$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Peneliti juga melakukan uji korelasi pada dimensi kecerdasan emosional dan variabel perilaku altruistik. Terdapat empat dimensi pada kecerdasan emosional, yaitu: (a) penilaian dan ekspresi emosi dalam diri, (b) penilaian dan pengenalan emosi pada orang lain, (c) penggunaan emosi dalam memfasilitasi kinerja, dan (d) pengaturan emosi dalam diri. Hasil uji korelasi pada masing-masing dimensi terhadap variabel perilaku altruistik secara berurutan sebesar 0,534, 0,781, 0,609, dan 0,512. Hal ini membuktikan bahwa semua dimensi pada kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel perilaku altruistik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhou (2024) yang membuktikan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung terlibat berperilaku altruistik.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji beda *mean* variabel kecerdasan emosional dengan data Jenis kelamin. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kecerdasan emosional tidak dapat dibedakan dari jenis kelamin. Hal ini sendiri dari nilai p sebesar 0,938 yang berarti tidak terdapat perbedaan antara kecerdasan emosional jenis kelamin. Selanjutnya, uji beda *mean* antara variabel kecerdasan emosional dengan jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil

diperoleh tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dari jenis kelamin, dari nilai p sebesar $0.856 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dari jenis kelamin partisipan. Selanjutnya, uji beda *mean* variabel kecerdasan emosional dari domisili partisipan. Berdasarkan hasil diperoleh, kecerdasan emosional tidak dapat dibedakan dari domisili partisipan yang terlihat dari nilai p sebesar $0.057 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dari domisili partisipan. Selanjutnya, dilakukan uji *mean* variabel kecerdasan emosional dari golongan darah. Berdasarkan hasil diperoleh, tidak dapat dibedakan dari golongan darah yang terlihat dari nilai p sebesar $0.084 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dari golongan darah partisipan. Selanjutnya, dilakukan uji *mean* variabel kecerdasan emosional dari berapa kali donor darah. Berdasarkan hasil diperoleh, dapat dibedakan dari berapa kali donor darah yang terlihat dari nilai p sebesar $0.004 < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan kecerdasan emosional dari golongan darah partisipan.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa semua dimensi pada variabel kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel perilaku altruistik. Artinya, dimensi pada variabel kecerdasan emosional berbanding lurus dengan variabel perilaku altruistik. Sebagai contoh, apabila gen Z mempunyai kemampuan dalam mengenali emosi yang rendah, maka gen Z tersebut akan sukar dalam berperilaku altruistik. Apabila gen Z tersebut memiliki kemampuan dalam meregulasi emosi yang baik, gen Z tersebut akan cenderung melakukan perilaku altruistik. Cikes & Humer (2023) menyampaikan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih

tinggi akan lebih sering berperilaku altruistik karena mereka mampu memahami dan merasakan emosi orang lain, baik secara intelektual maupun emosional.

Salah satu keunggulan dari penelitian ini adalah penelitian mengenai variabel kecerdasan emosional dan variabel perilaku altruistik pada gen Z masih relatif terbatas. Hal tersebut dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan menambah data kajian empiris. Namun, hal tersebut juga menjadi keterbatasan bagi peneliti dikarenakan masih sedikit yang membahas mengenai keterkaitan perilaku altruistik dan kecerdasan emosional pada gen Z. Selain itu, pengambilan data penelitian dilakukan pada gen Z yang didominasi kota Daerah Khusus Jakarta, sehingga kurang dapat digeneralisasikan.

5.3 Saran

5.3.1 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Teoretis

Penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan dua variabel, yaitu variabel kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Dari penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih banyak membahas mengenai variabel kecerdasan emosional, dan khususnya pada variabel perilaku altruistik. Hal tersebut dikarenakan masih sangat jarang adanya penelitian mengenai variabel perilaku altruistik. Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel psikologis lainnya untuk dapat dikaitkan pada variabel perilaku altruistik. Sebagai contoh, dengan menggunakan variabel seperti kepribadian, nilai-nilai, dan lingkungan keluarga serta motivasi. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terkait variabel yang hendak diteliti. Selanjutnya, diharapkan dengan

adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang serupa. Selanjutnya, untuk penelitian ke depannya dapat menambah lebih banyak sampel penelitian. Hal tersebut bertujuan agar penelitian dapat memiliki karakteristik partisipan yang lebih beragam sehingga lebih banyak informasi yang dapat digali.

5.3.2 Saran yang Berkaitan dengan Manfaat Praktis

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan berkontribusi dalam mengembangkan sektor pendidikan dan di negara Indonesia. Selanjutnya, diharapkan pada masyarakat khususnya pada gen Z untuk dapat menambah literasi mengenai kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Selain itu, adanya pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali emosi pada diri mereka sendiri serta orang lain. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada orang tua, guru, ataupun konselor mengenai kecerdasan emosional dan perilaku altruistik. Selain itu, adanya pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenali emosi pada diri mereka sendiri juga orang lain. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada orang tua, guru, ataupun konselor mengenai kemampuan mengenali emosi dan mengelola emosi, serta motivasi dalam berperilaku altruistik. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat mengembangkan strategi dan program pendidikan yang efektif terkait kecerdasan emosional dan berperilaku altruistik khususnya pada gen Z yang mendonor darah di kota DKI Jakarta.

ABSTRACT

Abraham Matthews (705180108)

The Relationship between Emotional Intelligence and Altruistic Behavior in Gen Z Blood Donors; Rahmah Hastuti M.Psi., Psikolog. Undergraduate Psychological Study Program, Tarumanagara University , (i-xii; 57 pages, R1-R5, Appendix 1- Appendix 75)

This study aims to examine the relationship between emotional intelligence and altruistic behavior in generation Z who have donated blood in Jakarta. In an era of technological advancement that tends to encourage individualistic behavior, it is important to understand the factors that can motivate prosocial actions, such as blood donation. Emotional intelligence, which includes the ability to recognize, understand, and manage one's own and others' emotions, is believed to play an important role in encouraging altruistic actions. Altruistic behavior is defined as an altruistic act carried out without expecting a reward, aimed at improving the welfare of others, such as in blood donation activities. This study used a quantitative design with a correlational approach, involving 176 respondents aged 22-27 years who had participated in blood donation activities. To measure emotional intelligence, the Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) was used, while altruistic behavior was measured by the Self-Report Altruism Scale (SRA). Data were analyzed using the Pearson correlation test to identify the relationship between the two variables. The results showed a significant positive relationship between emotional intelligence and altruistic behavior, with a p value <0.01. Dimensions of emotional intelligence, such as the ability to manage emotions and emotional judgment, contribute significantly to respondents' tendency to perform altruistic actions. These findings provide theoretical contributions in social psychology and can be the basis for designing more effective social awareness programs, especially for generation Z, to encourage their participation in social activities that benefit society. This study is expected to provide new insights in developing more relevant and impactful social interventions.

Keywords: emotional intelligence, altruistic behavior, Generation Z, blood donors.

Daftar Pustaka

- Afolabi, O. A., & Olusa, A. O. (2019). Personality variables and emotional intelligence predicting pro-social behavior. *Nigerian Journal of Social Psychology, 2*(2).
- Bano, Z., & Pervaiz, S. (2020). The relationship between resilience, emotional intelligence and their influence on psychological wellbeing: A study with medical students. *Pakistan Armed Forces Medical Journal, 70*(2), 390–394.
- Batson, C. D. (1998). Altruism and prosocial behavior. In *T. D. Gi (Ed.), Handbook of Social Psychology*. Oxford University Press.
- Bouchet, S., Olatoye, M. O., Marla, S. R., Perumal, R., Tesso, T., Yu, J., & Morris, G. P. (2017). Increased power to dissect adaptive traits in global sorghum diversity using a nested association mapping population. *Genetics, 206*(2), 573–585.
- Bressler, M. S., & Bressler, M. E. (2023). New tactics for the rapidly changing business environment: How cognitive flexibility can help small business withstand the next storm. *American Journal of Management, 23*(3).
- Bru-Luna, M. L., Mativilar, M., Merino-Soto, C., & L, J. (2021). Emotional intelligence measures: A systematic review. *Healthcare (Switzerland), 9*(12), 1–36.
- Caviola, L., Schubert, S., & Greene, J. D. (2021). The psychology of (in)effective altruism. *Trends in Cognitive Sciences, 25*(7), 596–607.
- Chamizo-Nieto, M. (2021). The role of emotional intelligence, the teacher-student relationship, and flourishing on academic performance in adolescents: A moderated mediation study. *Frontiers in Psychology, 12*, 1–8.

- Chen, Y., Peng, Y., & Fang, P. (2016). Emotional intelligence mediates the relationship between age and subjective well-being. *Journal of Aging and Human Development*, 38(2), 91–107.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Djafarova, E., & Fooks, S. (2022). Menjelajahi konsumsi etis generasi Z: Teori perilaku terencana. *Young Consumers*, 23(3), 413–431.
- Domínguez-García, E., & Fernández-Berrocal, P. (2018). The association between emotional intelligence and suicidal behavior: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02380>
- Dwidienawati, D., Syahchari, D. H., & Tjahjana, D. (2021). Effective leadership style for generation Z. *Proceedings of the 4th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, Rome, Italy, 2–5.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2007). *Social intelligence: Ilmu baru tentang hubungan antar manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2014). *Kecerdasan emosi: Mengapa emotional intelligence lebih tinggi daripada IQ* (A. B. Hermay, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2016). *Emotional intelligence: Kecerdasan emosional* (T. Hermaya, Trans.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Grewal, D., & Salovey, P. (2005). Feeling smart: The science of emotional intelligence. *American Scientist Online*, 93, 197–339.

- Hidayat, D., Tjandra, E. U., & Herawati, N. (2023). Gen Z digital leadership through social media. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 10(2), 62. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v10i2.779>
- Wang, H. Y., Ahmad, S. F., Al-Jubari, A. J., Seong, D. E., Zhang, C. J., O'Brien, M. C., Riggs, G. M., & Dwyer, R. J. (2013). Compassion training alters altruism and neural responses to suffering. *Psychological Science*, 24(7).
- Kandiawan, A. B. (2022). An analysis of code-switching and slang used by Indonesians Gen Z on social media. In *Undergraduate Conference (UC)*.
- Kurzban, R., Burton-Chellew, M. N., & West, S. A. (2015). The evolution of altruism in humans. *Annual Review of Psychology*, 66, 575–599.
- Law, K. S., Wong, C. S., & Song, L. J. (2004). The construct and criterion validity of emotional intelligence and its potential utility for management studies. *Journal of Applied Psychology*, 89(3), 483–496.
- Leokuna, I. A., & Tambunan, E. H. (2022). Gambaran perilaku altruistik dan empati mahasiswa keperawatan dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 7(1), 37–46.
- Li, Y., Li, K., Wei, W., Dong, J., Wang, C., Fu, Y., Li, J., & Peng, X. (2021). Critical thinking, emotional intelligence, and conflict management styles of medical students: A cross-sectional study. *Thinking Skills and Creativity*, 40, 1–9.
- Mallian, S. P., & Soetikno, N. (2022). Pengaruh empati terhadap pengambilan keputusan altruistik individu dewasa madya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Marsh, L. (2015). *Understanding anxiety panic attacks*. Mind National Association for Mental Health.

- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1993). *Emotional intelligence: The intelligence of emotional intelligence*. Yale University.
- Mayer, J. D., & Salovey, P. (1997). What is emotional intelligence? In P. Salovey & D. Sluyter (Eds.), *Emotional development and emotional intelligence: Implications for educators* (pp. 3–31). Basic Books.
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2008). Emotional intelligence: New ability or eclectic trait? *American Psychologist*, *63*(6), 503–517.
- Meinarno, E., & Sarwono, S. (2018). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Mérida-López, S., Extremera, N., & Rey, L. (2017). Emotion-regulation ability, role stress and teachers' mental health. *Occupational Medicine*, *67*(1), 40-46.
- Murphy, J. (2014). The social and educational outcomes of homeschooling. *Sociological Spectrum*, *34*(3), 244–272.
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, *6*(1).
- Parzonko, A. J., Balińska, A., & Siczko, A. (2021). Pro-environmental behaviors of generation Z in the context of the concept of homo socio-oeconomicus. *Energies*, *14*(6).
- Pečiuliauskienė, P. (2021). Emotional intelligence and transformational leadership of gymnasium teachers. *Society. Integration. Education*, *2*, 457–467.
- Pfattheicher, S., Nielsen, Y. A., & Thielmann, I. (2022). Prosocial behavior and altruism: A review of concepts and definitions. *Current Opinion in Psychology*, *44*, 124–129.
- Rushton, J. P. (1981). The altruistic personality and the self-report altruism scale. *Journal of Personality and Social Psychology*, *40*(3), 471-482.
- Sarwono, S. (2014). *Psikologi lintas budaya*. PT Raja Grafindo Persada.

- Seager, P. (2014). *Social psychology: A complete introduction*. Hodder & Stoughton.
- Shapiro, E. L. (2001). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak* (A. T. Kantjono, Trans.). Gramedia Pustaka Utama.
- Sladek, S., & Grabinger, A. (2014). Gen Z: The first generation of the 21st century has arrived. https://www.xyzuniversity.com/wpcontent/uploads/2018/08/GenZ_Finaldl1.pdf
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi kognitif edisi keempat* (Y. Santoso, Trans.). Pustaka Belajar.
- Widyastuti, S. (2014). *Psikologi sosial*. Graha Ilmu.
- Wong, C., & Law, K. (2002). The effects of leader and follower emotional intelligence on performance and attitude. *The Leadership Quarterly*, 13(3), 243–274.
- Xiang, Y. T., Yang, Y., Li, W., Zhang, L., Q., Z., Cheung, T., & Ng, C. H. (2020). Timely mental health care for the 2019 novel coronavirus outbreak is urgently needed. *The Lancet Psychiatry*, 7(3), 228–229.
- Yulianti, F. (2022). Hubungan Big Five personality dengan altruism perawat rumah sakit di Malang. *STIKES Majapahit*.
- Zhou, Z. (2024). The relationship between emotional intelligence, spiritual intelligence, and student achievement: A systematic review and meta-analysis. *BMC Medical Education*, 24(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Ukur Asli Wong and Law Emotional Intelligence Scale

Items	Factors	Standardized estimate	SE	C.R.	p	AVE
1. I have a good sense of why I have certain feelings most of the time.	Self-emotions appraisal	.788		—		.64
2. I have good understanding of my own emotions.		.910	.07	14.49	<.001	
3. I really understand what I feel.		.857	.08	13.62	<.001	
4. I always know whether or not I am happy.		.719	.08	10.96	<.001	
5. I always know my friends' emotions from their behavior.	Others-emotions appraisal	.817		—		.68
6. I am a good observer of others' emotions.		.884	.06	15.27	<.001	
7. I am sensitive to the feelings and emotions of others.		.881	.07	15.18	<.001	
8. I have good understanding of the emotions of people around me.		.847	.06	14.37	<.001	
9. I always set goals for myself and then try my best to achieve them.	Use of emotion	.757		—		.61
10. I always tell myself I am a competent person.		.820	.08	12.33	<.001	
11. I am a self-motivating person.		.929	.08	13.93	<.001	
12. I would always encourage myself to try my best.		.813	.08	12.21	<.001	
13. I am able to control my temper so that I can handle difficulties rationally.	Regulation of emotion	.589		—		.58
14. I am quite capable of controlling my own emotions.		.733	.11	10.74	<.001	
15. I can always calm down quickly when I am very angry.		.883	.17	9.54	<.001	
16. I have good control of my own emotions.		.969	.17	9.70	<.001	
Fitness index	$\chi^2(p)$	CMIN/df	SRMR	RMSEA	IFI	CFI
Criteria	(<.05)	≤3	≤.08	≤.10	≥.90	≥.90
Model	255.48 (<.001)	2.63	.08	0.088	.935	.935

Note. C.R. = Critical ratio; AVE = average variance extracted; CMIN/df = chi-square minimum/degree of freedom; SRMR = standardized root mean residual; RMSEA = root mean square error of approximation; IFI = incremental fit index; CFI = comparative fit index.

Lampiran 2 Hasil Expert Judgement Alat Ukur *Wong and Law Emotional*

***Intelligence* oleh Rahmah Hastuti M.Psi., Psikolog**

No	Butir Asli	Butir terjemahan	Favorable or unfavorable	Penilaian Penguji	
				Ya	Tidak
				1	
				Ya	Tidak
1	I can understand very well why I often feel certain feelings.	Saya dapat memahami dengan baik mengapa saya sering rasakan perasaan tertentu.	Favorable	V	
2	I have my own understanding of emotions.	Saya memiliki pemahaman emosi saya sendiri.	Favorable	V	
3	I understand what I feel.	Saya mengerti apa yang saya rasakan.	Favorable	V	
4	I know when I am happy or not.	mengetahui bila saya dalam	Favorable	V	

		keadaan bahagia atau tidak.			
5	I often know how my coworkers feel by their actions.	Saya sering mengetahui perasaan rekan kerja saya melalui tindakan mereka.	Favorable	V	
6	I am someone who can understand the feelings of my fellow co workers.	Saya termasuk orang yang dapat memahami perasaan sesama rekan kerja saya.	Favorable	V	
7	I am sensitive to other people's feelings.	Saya peka terhadap perasaan orang lain.	Favorable	V	
8	I am sensitive to other	memahami dengan baik	Favorable	V	

	people's feelings.	perasaan orang lain yang ada di sekitar saya.			
9	tend to be able to set my own goals and try my best to achieve them.	cenderung dapat menetapkan tujuan sendiri dan mencoba yang terbaik untuk mencapainya.	Favorable	V	
10	I believe I am a competent person.	Saya yakin saya adalah seseorang yang berkompeten.	Favorable	V	
11	I am motivated to do tasks when I am under pressure.	Saya terdorong untuk mengerjakan tugas ketika saya mendapat tekanan.		V	

12	I am driven to do my best.	Saya terdorong untuk melakukan yang terbaik.	Favorable	V	
13	I can control my emotions even though I face difficulties.	Saya dapat mengendalikan emosi saya walaupun saya menghadapi kesulitan.	Favorable	V	
14	I am quite capable of controlling my own emotions.	Saya sungguh dapat mengendalikan emosi.	Favorable	V	
15	I can neutralize my anger quickly.	Saya dapat menetralkan kemarahan saya dengan cepat.	Favorable	V	
16	I can control my emotions.	Saya dapat mengontrol emosi saya.	Favorable	V	

Lampiran 3 *Blueprint Variabel Emotional Intelligence*

Alat Ukur: *Emotional Intelligence* oleh Wong and Law (2002) adaptasi oleh Abraham (2024)

Skala Likert: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

No	Dimensi	Butir	No Butir	Positif/Negatif
1	<i>Self-Emotional appraisal</i>	Saya dapat memahami dengan baik mengapa saya sering rasakan perasaan tertentu.	1	Positif
		Saya memiliki pemahaman emosi saya sendiri.	2	Positif
		Saya mengerti apa yang saya rasakan.	3	Positif
		Saya mengetahui bila saya dalam keadaan bahagia atau tidak.	4	Positif
2	<i>Others-Emotional Appraisal</i>	Saya sering mengetahui perasaan rekan kerja saya melalui tindakan mereka.	5	Positif
		Saya termasuk orang yang dapat memahami perasaan sesama rekan kerja saya.	6	Positif
		Saya peka terhadap perasaan orang lain.	6	Positif
		Saya dapat memahami dengan baik perasaan orang lain yang ada di sekitar saya.	7	Positif
3	<i>Regulation of Emotion</i>	cenderung dapat menetapkan tujuan sendiri dan mencoba yang terbaik untuk	9	Positif

		mencapainya.		
		Saya yakin saya adalah seseorang yang berkompeten.	10	Positif
		Saya terdorong untuk mengerjakan tugas ketika saya mendapat tekanan.	11	Positif
		Saya terdorong untuk melakukan yang terbaik.	12	Positif
4	<i>Use of Emotion</i>	Saya dapat mengendalikan emosi saya walaupun saya menghadapi kesulitan.	13	Positif
		Saya sungguh dapat mengendalikan emosi.	14	Positif
		Saya dapat menetralkan kemarahan saya dengan cepat.	15	Positif
		Saya dapat mengontrol emosi saya.	16	Positif

Lampiran 4 Alat Ukur Asli *Self-Report Altruism Scale*

Table 1. The Self-Report Altruism Scale Instructions: Tick the category on the right that conforms to the frequency with which you have carried out the following acts.

	Never	Once	More than once	Often	Very often
1. I have helped push a stranger's car out of the snow.					
2. I have given directions to a stranger.					
3. I have made change for a stranger.					
4. I have given money to a charity.					
5. I have given money to a stranger who needed it (or asked me for it).					
6. I have donated goods or clothes to a charity.					
7. I have done volunteer work for a charity.					
8. I have donated blood.					
9. I have helped carry a stranger's belongings (books, parcels, etc.).					
10. I have delayed an elevator and held the door open for a stranger.					
11. I have allowed someone to go ahead of me in a lineup (at Xerox machine, in the supermarket).					
12. I have given a stranger a lift in my car.					
13. I have pointed out a clerk's error (in a bank, at the supermarket) in undercharging me for an item.					
14. I have let a neighbour whom I didn't know too well borrow an item of some value to me (e.g., a dish, tools, etc.).					
15. I have bought 'charity' Christmas cards deliberately because I knew it was a good cause.					
16. I have helped a classmate who I did not know that well with a homework assignment when my knowledge was greater than his or hers.					
17. I have before being asked, voluntarily looked after a neighbour's pets or children without being paid for it.					
18. I have offered to help a handicapped or elderly stranger across a street.					
19. I have offered my seat on a bus or train to a stranger who was standing.					
20. I have helped an acquaintance to move households.					

Lampiran 5 Hasil Expert Judgement Alat Ukur *Self-Report Altruism* oleh Rahmah Hastuti M.Psi., Psikolog

No	Butir asli	Butir terjemahan	Favorable or unfavorable	Penilaian Penguji 1	
				Ya	Tidak
1	I have helped push a stranger's car out of the snow.	Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya.	Favorable	V	
2	I have given directions to a stranger.	Saya menunjukkan arah jalan kepada orang yang tidak saya kenal atau tersesat di jalan.	Favorable	V	
3	I have made change for a stranger.	Saya membuat perubahan kepada orang yang tidak saya kenal.	Favorable	V	
4	I have given money to a charity.	Saya menyumbangkan uang untuk amal bukan kepada pengemis.	Favorable	V	
5	I have given money to a stranger who needed it (or asked me for it).	Saya pernah memberikan uang kepada orang yang tidak dikenal saat ia membutuhkan atau meminta.	Favorable	V	
6	I have donated goods or clothes to a charity.	Saya menyumbang barang atau pakaian bekas untuk acara amal.	Favorable	V	
7	I have done volunteer work for a charity.	Saya ikut kegiatan secara sukarela untuk acara amal.	Favorable	V	
8	I have	Saya melakukan	Favorable	V	

	donated blood.	donasi darah.			
9	I have helped carry a stranger's belongings (books, parcels, etc.).	Saya membantu membawa barang orang yang tidak dikenal seperti buku, parcel, dan lain-lain.	Favorable	V	
10	I have delayed an elevator and held the door open for a stranger.	Saya menunda dan menahan pintu lift agar tetap terbuka untuk orang yang tidak saya kenal.	Favorable	V	
11	I have allowed someone to go ahead of me in a lineup (at Xerox machine, in the supermarket).	Saya memberikan orang lain untuk mendahului saya pada antrian supermarket, mesin fotokopi, dan lain-lain.	Favorable	V	
12	I have given a stranger a lift in my car.	Saya memberi tumpangan mobil saya kepada orang yang tidak saya kenal.	Favorable	V	
13	I have pointed out a clerk's error (in a bank, at the supermarket) in undercharging me for an item.	Saya menunjukkan atau mengoreksi kesalahan seperti bank atau di supermarket dimana saya kurang atau lebih dalam membayar.	Favorable	V	
14	I have let a neighbour whom I didn't know too well borrow an item of some value to me (e.g., a dish, tools, etc.).	Saya sudah pernah meminjamkan barang berharga saya pada tetangga yang tidak terlalu saya kenal seperti piring, peralatan, Favorable dll.	Favorable	V	

15	I have bought 'charity' Christmas cards deliberately because I knew it was a good cause.	Saya membeli kartu atau voucher amal karena saya tahu itu bertujuan baik.	Favorable	V	
16	I have helped a classmate who I did not know that well with a homework assignment when my knowledge was greater than his or hers.	Saya membantu sekelas saya yang tidak terlalu saya kenal saat mengerjakan PR karena pengetahuan saya lebih baik dari dia.	Favorable	V	
17	I have before being asked, voluntarily looked after a neighbour's pets or children without being paid for it.	Saya membantu secara sukarela dalam menjaga peliharaan atau anak dari tetangga saya tanpa dibayar.	Favorable	V	
18	I have offered to help a handicapped or elderly stranger across a street.	Saya menawarkan bantuan kepada orang asing yang memiliki disabilitas atau lansia menyebrangi jalan.	Favorable	V	
19	I have offered my seat on a bus or train to a stranger who was standing.	Saya menawarkan tempat duduk saya di bus atau kereta api kepada orang asing yang sedang berdiri.	Favorable	V	
20	I have helped an acquaintance to move	Saya membantu seorang kenalan dalam pindah rumah.	Favorable	V	

	households.				
--	-------------	--	--	--	--

Lampiran 6 *Blueprint Variabel Self-Report Altruism*

Alat ukur: *Self-Report Altruism Scale* oleh Rushton (1980) adaptasi oleh Abraham (2024)

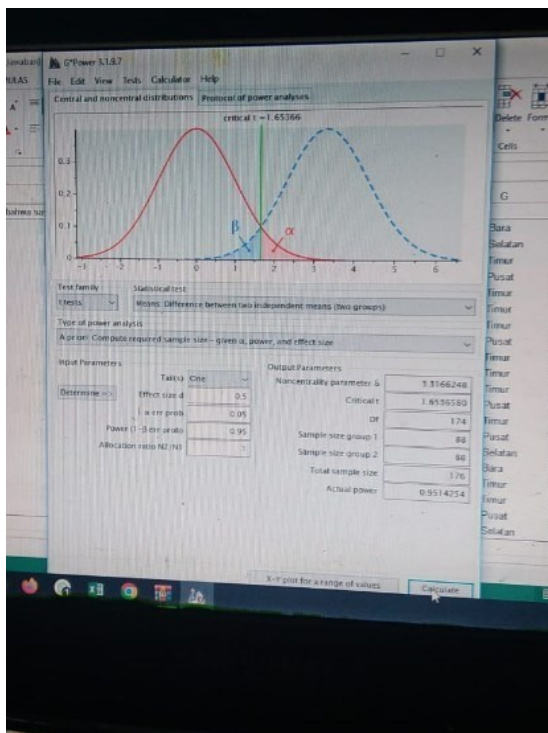
Skala Likert: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju

No	Dimensi	Butir	No Butir	Positif/Negatif
1	<i>Motives and Intentions</i>	Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya.	1	Positif
		Saya menunjukkan arah jalan kepada orang yang tidak saya kenal atau tersesat di jalan.	2	Positif
		Saya membuat perubahan kepada orang yang tidak saya kenal.	3	Positif
		Saya menyumbangkan uang untuk amal bukan kepada pengemis.	4	Positif
		Saya pernah memberikan uang kepada orang yang tidak dikenal saat ia membutuhkan atau meminta.	5	Positif
		Saya menyumbang barang atau pakaian bekas untuk acara amal.	6	Positif
		Saya ikut kegiatan secara sukarela untuk acara amal.	7	Positif
2	<i>Cost and Benefits</i>	Saya melakukan donasi darah.	8	Positif
		Saya membantu membawa barang orang yang tidak	9	Positif

		dikenal seperti buku, parcel, dan lain-lain.		
		Saya menunda dan menahan pintu lift agar tetap terbuka untuk orang yang tidak saya kenal.	10	Positif
		Saya memberikan orang lain untuk mendahului saya pada antrian supermarket, mesin fotokopi, dan lain-lain.	11	Positif
		Saya memberi tumpangan mobil saya kepada orang yang tidak saya kenal.	12	Positif
		Saya menunjukkan atau mengoreksi kesalahan seperti bank atau di supermarket dimana saya kurang atau lebih dalam membayar.	13	Positif
		Saya sudah pernah meminjamkan barang berharga saya pada tetangga yang tidak terlalu saya kenal seperti piring, peralatan, dll.	14	Positif
		Saya membeli kartu atau voucher amal karena saya tahu itu bertujuan baik.	15	Positif
3	<i>Societal Contexts</i>	Saya membantu sekelas saya yang tidak terlalu saya kenal saat mengerjakan PR karena pengetahuan saya lebih baik dari dia.	16	Positif
		Saya membantu	17	Positif

		secara sukarela dalam menjaga peliharaan atau anak dari tetangga saya tanpa dibayar.		
		Saya menawarkan bantuan kepada orang asing yang memiliki disabilitas atau lansia menyebrangi jalan.	18	Positif
		Saya menawarkan tempat duduk saya di bus atau kereta api kepada orang asing yang sedang berdiri.	19	Positif
		Saya membantu seorang kenalan dalam pindah rumah.	20	Positif

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Gpower 3.1



KUESIONER PENELITIAN

Selamat Pagi/Siang/Sore/Malam.

Bersama ini, memperkenalkan Abraham Matthews NIM 705180108 sebagai peneliti dari Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Kami sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi atau tugas akhir sebagai syarat kelulusan S1 kami.

Kriteria partisipan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Individu pada usia 22-27 tahun
- Bekerja
- Donor Darah

Keikutsertaan Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela, atau tanpa paksaan. Oleh karena durasi waktu pengisian e-form ini cukup lama

15 menit. Seluruh data dan jawaban yang anda isi pada kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan dalam batas penelitian ini saja. Perlu diketahui bahwa pada kuesioner ini tidak terdapat jawaban yang salah maupun jawaban yang benar sehingga anda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang anda alami.

Jika terdapat pertanyaan ataupun masukan, silahkan menghubungi saya melalui email abraham.705180108@stu.untar.ac.id

Terima kasih atas partisipasi anda dalam penelitian ini.

abrahamws689@gmail.com [Ganti akun](#)



Tidak dibagikan



Informed Consent

Saya menyatakan bahwa saya telah memahami penjelasan mengenai penelitian ini dan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data dan informasi yang telah saya berikan untuk kepentingan penelitian.

Saya juga memahami bahwa data dan identitas diri saya akan dijaga kerahasiaannya. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya berhak untuk menarik seluruh informasi maupun data yang telah saya berikan dalam penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa *
saya telah membaca seluruh isi
persetujuan partisipasi dan



manapun.

Saya memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data dan informasi yang telah saya berikan untuk kepentingan penelitian.

Saya juga memahami bahwa data dan identitas diri saya akan dijaga kerahasiaannya. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya berhak untuk menarik seluruh informasi maupun data yang telah saya berikan dalam penelitian ini.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa *
saya telah membaca seluruh isi
persetujuan partisipasi dan
menyetujui saya sebagai responden
dalam penelitian ini.

- Ya, saya bersedia.
- Tidak, saya tidak bersedia

Data Diri Partisipan

Mohon mengisi dengan benar. Terimakasih

Nama/Inisial *

Jawaban Anda

Tempat Lahir *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

Nomor Telepon *

Jawaban Anda

Golongan Darah *

A

B

AB

O

Alasan Donor Darah *

Jawaban Anda

Donor Darah Sejak Kapan *



Jawaban Anda

Jawaban Anda

Perasaan Ketika Mendonor Darah *

Jawaban Anda

Mendonor Darah Karena Siapa *

Jawaban Anda

Berapa Kali Donor Darah *

- Setiap 1 minggu sekali
- Setiap 1 bulan sekali
- Setiap 3 bulan sekali
- Setiap 6 bulan sekali

Kuesioner Bagian 1

Pada bagian ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan perasaan Anda ketika donor darah. Untuk menjawab, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda dari 5 pilihan jawaban yang tersedia. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban benar maupun salah.

Berikut adalah ketengan dari 5 pilihan jawaban yang ada:

- 1 = Sangat Tidak Setuju**
- 2 = Tidak Setuju**
- 3 = Netral**
- 4 = Setuju**
- 5 = Sangat Setuju**

1. Saya dapat memahami dengan baik mengapa saya merasakan perasaan tertentu. *

Sangat Tidak Setuju

1

2



1. Saya dapat memahami dengan baik mengapa saya merasakan perasaan tertentu. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

2. Saya memiliki pemahaman terhadap emosi saya sendiri. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



3. Saya mengerti apa yang saya rasakan. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

4. Saya mengetahui bila saya dalam keadaan bahagia atau tidak. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



4. Saya mengetahui bila saya dalam *
keadaan bahagia atau tidak.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

5. Saya mengetahui perasaan rekan *
kerja saya melalui tindakan mereka.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



5. Saya mengetahui perasaan rekan *
kerja saya melalui tindakan mereka.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

6. Saya termasuk orang yang dapat *
memahami perasaan sesama rekan
kerja saya.

Sangat Tidak Setuju

1

2



6. Saya termasuk orang yang dapat *
memahami perasaan sesama rekan
kerja saya.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

7. Saya peka terhadap perasaan *
orang lain.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



7. Saya peka terhadap perasaan orang lain. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

8. Saya dapat memahami dengan baik perasaan orang lain yang ada di sekitar saya. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



8. Saya dapat memahami dengan *
baik perasaan orang lain yang ada di
sekitar saya.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

9. Saya dapat mengendalikan emosi *
saya walaupun saya menghadapi
kesulitan.

Sangat Tidak Setuju

1

2



9. Saya dapat mengendalikan emosi *
saya walaupun saya menghadapi
kesulitan.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

10. Saya sungguh dapat *
mengendalikan emosi.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



10. Saya sungguh dapat mengendalikan emosi.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

11. Saya dapat menetralkan kemarahan saya dengan cepat.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



12. Saya dapat mengontrol emosi saya. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

13. Saya cenderung dapat menetapkan tujuan sendiri dan mencoba yang terbaik untuk mencapainya. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



13. Saya cenderung dapat menetapkan tujuan sendiri dan mencoba yang terbaik untuk mencapainya.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

14. Saya yakin saya adalah seseorang yang dapat menguasai diri.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



14. Saya yakin saya adalah seseorang yang dapat menguasai diri. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

15. Saya terdorong untuk mengerjakan tugas ketika saya mendapat tekanan. *

Sangat Tidak Setuju

1

2



15. Saya terdorong untuk mengerjakan tugas ketika saya mendapat tekanan.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

16. Saya terdorong untuk melakukan yang terbaik.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



4

5

Sangat Setuju

16. Saya terdorong untuk melakukan yang terbaik. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

Kuesioner Bagian 2

Pada bagian ini terdapat pernyataan yang berkaitan dengan perasaan Anda ketika donor darah. Untuk menjawab, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda dari 5 pilihan jawaban yang tersedia. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban benar maupun salah.

Berikut adalah ketengan dari 5 pilihan jawaban yang ada:

- 1 = Sangat Tidak Setuju**
- 2 = Tidak Setuju**
- 3 = Netral**
- 4 = Setuju**
- 5 = Sangat Setuju**

1. Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya. *

Sangat Tidak Setuju

1

1. Saya membantu mendorong mobil mogok padahal saya tidak mengenal pengemudinya. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

2. Saya menunjukkan arah jalan kepada orang yang tidak saya kenal atau tersesat di jalan. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



2. Saya menunjukkan arah jalan *
kepada orang yang tidak saya kenal
atau tersesat di jalan.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

3. Saya membuat perubahan *
kepada orang yang tidak saya kenal.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



4. Saya menyumbangkan uang *
untuk amal bukan kepada pengemis.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

5. Saya pernah memberikan uang *
kepada orang yang tidak dikenal
saat ia membutuhkan atau meminta.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



5. Saya pernah memberikan uang *
kepada orang yang tidak dikenal
saat ia membutuhkan atau meminta.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

6. Saya menyumbang barang atau *
pakaian bekas untuk acara amal.

Sangat Tidak Setuju

1

2



6. Saya menyumbang barang atau pakaian bekas untuk acara amal. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

7. Saya ikut kegiatan secara sukarela untuk acara amal. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



7. Saya ikut kegiatan secara sukarela untuk acara amal. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

8. Saya melakukan donasi darah. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4



8. Saya melakukan donasi darah. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat setuju

9. Saya membantu membawa barang orang yang tidak dikenal seperti buku, parcel, dan lain-lain. *

Sangat Tidak setuju

1

2

3



9. Saya membantu membawa barang orang yang tidak dikenal seperti buku, parcel, dan lain-lain. *

Sangat Tidak setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

10. Saya menunda dan menahan pintu lift agar tetap terbuka untuk orang yang tidak saya kenal. *

Sangat Tidak Setuju

1

2



10. Saya menunda dan menahan pintu lift agar tetap terbuka untuk orang yang tidak saya kenal. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

11. Saya memberikan orang lain untuk mendahului saya pada antrian supermarket, mesin fotokopi, dan lain-lain. *

Sangat Tidak Setuju

1

2



11. Saya memberikan orang lain *
untuk mendahului saya pada antrian
supermarket, mesin fotokopi, dan
lain-lain.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

12. Saya memberi tumpangan mobil *
saya kepada orang yang tidak saya
kenal.

Sangat Tidak Setuju

1

2



12. Saya memberi tumpangan mobil *
saya kepada orang yang tidak saya
kenal.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

13. Saya menunjukkan atau *
mengkoreksi kesalahan seperti bank
atau di supermarket dimana saya
kurang atau lebih dalam membayar.

Sangat Tidak Setuju

1

2



13. Saya menunjukkan atau *
mengkoreksi kesalahan seperti bank
atau di supermarket dimana saya
kurang atau lebih dalam membayar.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

14. Saya sudah pernah *
memimjamkan barang berharga
saya pada tetangga yang tidak
terlalu saya kenal seperti piring,
peralatan, dll.

Sangat Tidak Setuju

1



14. Saya sudah pernah
memimjamkan barang berharga
saya pada tetangga yang tidak
terlalu saya kenal seperti piring,
peralatan, dll.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

15. Saya membeli kartu atau
voucher amal karena saya tahu itu
bertujuan baik.

*

Sangat Tidak Setuju

1

2



16. Saya membantu sekelas saya *
yang tidak terlalu saya kenal saat
mengerjakan PR karena
pengetahuan saya lebih baik dari dia.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

17. Saya membantu secara sukarela *
dalam menjaga peliharaan atau anak
dari tetangga saya tanpa dibayar.

Sangat Tidak Setuju

1

2



17. Saya membantu secara sukarela *
dalam menjaga peliharaan atau anak
dari tetangga saya tanpa dibayar.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

18. Saya menawarkan bantuan *
kepada orang asing yang memiliki
disabilitas atau lansia menyebrangi
jalan.

Sangat Tidak Setuju

1

2



18. Saya menawarkan bantuan kepada orang asing yang memiliki disabilitas atau lansia menyebrangi jalan. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

19. Saya menawarkan tempat duduk saya di bus atau kereta api kepada orang asing yang sedang berdiri. *

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



19. Saya menawarkan tempat duduk *
saya di bus atau kereta api kepada
orang asing yang sedang berdiri.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3

4

5

Sangat Setuju

20. Saya membantu seorang *
kenalan dalam pindah rumah.

Sangat Tidak Setuju

1

2

3



Lampiran 9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	78	44.3	44.3	44.3
	Perempuan	98	55.7	55.7	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Lampiran 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-23	29	16.5	16.5	16.5
	24-25	78	44.3	44.3	60.8
	26-27	69	39.2	39.2	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Lampiran 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Domisili

Domisili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jakarta Barat	18	10.2	10.2	10.2
	Jakarta Pusat	38	21.6	21.6	31.8
	Jakarta Selatan	46	26.1	26.1	58.0
	Jakarta Timur	65	36.9	36.9	94.9
	Jakarta Utara	9	5.1	5.1	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Lampiran 12 Hasil Uji Statistik Deskriptif Golongan Darah

Golongan Darah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	A	26	14.8	14.8	14.8
	AB	43	24.4	24.4	39.2
	B	41	23.3	23.3	62.5
	O	66	37.5	37.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Lampiran 13 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berapa Kali Donor Darah

Berapa Kali Donor Darah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setiap 3 bulan sekali	96	54.5	54.5	54.5
	Setiap 6 bulan sekali	80	45.5	45.5	100.0
	Total	176	100.0	100.0	

Lampiran 14 Hasil Uji Reliabilitas Awal Variabel dan Dimensi Kecerdasan

Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1. KE1	4.18	.895	176
2. KE2	4.01	.862	176
3. KE3	4.05	.896	176
4. KE4	4.13	.855	176
5. KE5	3.88	1.001	176
6. KE6	3.96	.964	176
7. KE7	3.86	1.062	176
8. KE8	3.94	.918	176
9. KE9.	3.95	1.004	176
10. KE10	3.76	1.016	176
11. KE11	3.82	1.042	176
12. KE12	4.00	.968	176
13. KE13	3.92	1.005	176
14. KE14	4.12	.933	176
15. KE15.	4.00	.944	176
16. KE16	4.23	.824	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. KE1	59.62	64.111	.473	.843
2. KE2	59.79	65.596	.383	.847
3. KE3	59.75	63.571	.512	.841
4. KE4	59.67	65.171	.419	.845
5. KE5	59.93	63.452	.454	.844
6. KE6	59.84	63.780	.453	.844
7. KE7	59.94	61.505	.544	.839
8. KE8	59.86	65.928	.330	.850
9. KE9.	59.85	61.784	.564	.838
10. KE10	60.05	62.375	.516	.840
11. KE11	59.98	62.394	.499	.841
12. KE12	59.80	62.995	.505	.841
13. KE13	59.88	62.723	.500	.841
14. KE14	59.68	64.664	.410	.846
15. KE15.	59.80	63.429	.490	.842
16. KE16	59.57	64.703	.476	.843

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.80	71.692	8.467	16

Lampiran 15 Hasil Uji Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Kecerdasan

Emosional

Scale: Self-emotional appraisal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.555	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	4.18	.895	176
KE2	4.01	.862	176
KE3	4.05	.896	176
KE4	4.13	.855	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	12.19	3.014	.470	.367
KE2	12.36	3.764	.230	.569
KE3	12.32	3.295	.362	.464
KE4	12.24	3.557	.306	.510

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.38	5.276	2.297	4

Scale: Other emotional appraisal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.581	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE5	3.88	1.001	176
KE6	3.96	.964	176
KE7	3.86	1.062	176
KE8	3.94	.918	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE5	11.68	4.540	.352	.518
KE6	11.76	4.377	.368	.506
KE7	11.78	4.162	.376	.500
KE8	11.69	4.660	.357	.515

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.64	6.918	2.630	4

Scale: Usse of emotional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE9	3.95	1.004	176
KE10	3.76	1.016	176
KE11	3.82	1.042	176
KE12	4.00	.968	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE9	11.57	5.115	.491	.604
KE10	11.77	5.208	.456	.627
KE11	11.70	5.284	.414	.655
KE12	11.52	5.165	.512	.592

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.52	8.354	2.890	4

Scale: Regulation of emotion

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.547	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE13	3.92	1.005	176
KE14	4.12	.933	176
KE15	4.00	.944	176
KE16	4.23	.824	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE13	12.35	3.119	.485	.326
KE14	12.15	4.081	.239	.551
KE15	12.27	4.117	.221	.567
KE16	12.04	3.844	.412	.418

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.27	5.854	2.420	4

Lampiran 16 Hasil Uji Reliabilitas Awal Perilaku Altruistik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1. PA1	3.73	1.112	176
2. PA2	4.04	.958	176
3. PA3	3.55	1.089	176
4. PA4	3.93	1.067	176
5. PA5	3.73	1.112	176
6. PA6	4.02	.919	176
7. PA7	3.94	1.048	176
8. PA8	4.05	.967	176
9. PA9	3.73	1.188	176
10. PA10	4.11	1.011	176
11. PA11	2.89	1.294	176
12. PA12	3.40	1.505	176
13. PA13.	3.84	1.078	176
14. PA14	3.67	1.235	176
15. PA15	3.76	1.247	176
16. PA16	3.66	1.129	176
17. PA17	3.81	1.235	176
18. PA18	4.00	1.003	176
19. PA19	3.39	1.080	176
20. PA20	3.73	1.071	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. PA1	71.26	142.009	.528	.876
2. PA2	70.95	147.192	.393	.881
3. PA3	71.44	142.762	.511	.877
4. PA4	71.06	143.825	.480	.878
5. PA5	71.26	140.614	.584	.875
6. PA6	70.97	148.627	.347	.882

7. PA7	71.05	145.352	.427	.880
8. PA8	70.94	147.425	.378	.881
9. PA9	71.26	138.308	.627	.873
10. PA10	70.88	147.717	.346	.882
11. PA11	72.10	141.173	.468	.879
12. PA12	71.59	133.329	.623	.873
13. PA13.	71.15	142.824	.514	.877
14. PA14	71.32	136.515	.666	.872
15. PA15	71.23	138.954	.569	.875
16. PA16	71.32	141.603	.535	.876
17. PA17	71.18	137.266	.638	.873
18. PA18	70.99	147.474	.360	.881
19. PA19	71.60	145.888	.391	.881
20. PA20	71.26	146.891	.354	.882

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
74.99	157.246	12.540	20

Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas Akhir Variabel dan Dimensi Perilaku

Altruistik

Scale: Intention and motives

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	3.73	1.112	176
PA2	4.04	.958	176
PA3	3.55	1.089	176
PA4	3.93	1.067	176
PA5	3.73	1.112	176
PA6	4.02	.919	176
PA7	3.94	1.048	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	23.22	14.216	.515	.658
PA2	22.91	16.723	.272	.716
PA3	23.40	14.481	.496	.663
PA4	23.02	15.480	.376	.694
PA5	23.22	13.976	.549	.648
PA6	22.93	16.617	.308	.708
PA7	23.01	15.040	.447	.676

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.95	19.775	4.447	7

Scale: Cost and benefits

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

.773	8
------	---

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA8	4.05	.967	176
PA9	3.73	1.188	176
PA10	4.11	1.011	176
PA11	2.89	1.294	176
PA12	3.40	1.505	176
PA13	3.84	1.078	176
PA14	3.67	1.235	176
PA15	3.76	1.247	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA8	25.40	30.355	.410	.759
PA9	25.72	27.565	.535	.738
PA10	25.34	31.036	.319	.771
PA11	26.55	28.317	.411	.760
PA12	26.05	25.026	.556	.734
PA13	25.60	29.429	.433	.755
PA14	25.77	26.428	.606	.724
PA15	25.68	27.315	.521	.740

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
29.44	35.654	5.971	8

Scale: Societal context

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	176	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	176	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.643	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA16	3.66	1.129	176
PA17	3.81	1.235	176
PA18	4.00	1.003	176
PA19	3.39	1.080	176
PA20	3.73	1.071	176

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA16	14.93	8.647	.403	.586
PA17	14.78	7.987	.442	.566
PA18	14.60	9.785	.288	.637
PA19	15.20	8.826	.406	.585
PA20	14.87	8.663	.442	.568

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18.60	12.596	3.549	5

Lampiran 18 Gambaran Variabel dan Dimensi Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik

Data Hipotetik Kecerdasan Emosional dan Perilaku Altruistik

- Nilai Minimum = 1
- Nilai Maksimum = 5
- Mean Hipotetik = $\frac{1+5}{2} = 3$

Data Empirik Dimensi Kecerdasan Emosi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Mean Self-emotional appraisal	176	2.00	5.00	4.0938	.57422
Skor Mean Others emotional appraisal	176	2.00	5.00	3.9091	.65757
Skor Mean regulation of emotions	176	1.50	5.00	3.8807	.72257
Skor Mean Use of emotions	176	2.00	5.00	4.0668	.60488
Valid N (listwise)	176				

Data Empirik Dimensi Perilaku *Altruistik*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Mean Nilai & Motif	176	2	5	3.85	.635
Skor Mean Kerugian dan Motif	176	2	4	3.27	.663
Skor Mean Konteks Sosial	176	1	5	3.72	.710
Valid N (listwise)	176				

Lampiran 19 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Self-emotional appraisal	176	16.3750	2.29689	8.00	20.00
Other-emotional appraisal	176	15.7386	2.65328	7.00	20.00
Usse of emotional	176	15.5227	2.89029	6.00	20.00
Regulation of emotional	176	16.2670	2.41950	8.00	20.00
Kecerdasan Emotional	176	63.80	8.467	38	76

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Self-emotional appraisal	Other-emotional appraisal	Usse of emotional	Regulation of emotional	Kecerdasan Emotional

N		176	176	176	176	176
Normal	Mean	16.3750	15.7386	15.5227	16.2670	63.80
Parameters ^{a,b}	Std.	2.29689	2.65328	2.89029	2.41950	8.467
	Deviation					
Most Extreme	Absolute	.191	.166	.174	.178	.132
Differences	Positive	.115	.098	.116	.107	.122
	Negative	-.191	-.166	-.174	-.178	-.132
Test Statistic		.191	.166	.174	.178	.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Perilaku Altruistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intention and movives	176	26.9489	4.44685	15.00	33.00
cost and benefits	176	29.4432	5.97109	14.00	38.00
sociental context	176	18.5966	3.54913	5.00	25.00
Perilaku Altruistic	176	74.99	12.540	43	93

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intention and movives	cost and benefits	sociental context	Perilaku Altruistic
N		176	176	176	176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.9489	29.4432	18.5966	74.99
	Std.	4.44685	5.97109	3.54913	12.540
	Deviation				
Most Extreme	Absolute	.154	.150	.103	.138
Differences	Positive	.111	.097	.073	.082
	Negative	-.154	-.150	-.103	-.138
Test Statistic		.154	.150	.103	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Lampiran 21 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecerdasan	Based on Mean	3.405	36	129	.000
Emotional	Based on Median	1.291	36	129	.152

Based on Median and with adjusted df	1.291	36	40.951	.214
Based on trimmed mean	3.140	36	129	.000

ANOVA

Kecerdasan Emotional

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7989.448	46	173.684	4.917	.000
Within Groups	4556.592	129	35.322		
Total	12546.040	175			

Lampiran 22 Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Emotional *	176	100.0%	0	0.0%	176	100.0%
Perilaku Altruistic						

Report

Kecerdasan Emotional

Perilaku Altruistic	Mean	N	Std. Deviation
43	63.00	1	.
46	66.00	1	.
47	65.00	1	.
48	63.00	1	.
49	63.00	1	.
50	56.67	3	16.442
51	57.00	1	.
52	65.00	1	.
53	67.50	2	.707

54	41.00	1	.
55	64.33	3	.577
56	46.00	2	2.828
57	59.00	2	15.556
60	52.83	6	8.060
61	63.00	2	5.657
62	60.00	2	4.243
63	65.00	4	7.703
64	53.00	3	2.646
65	62.17	6	8.085
66	55.40	5	5.320
67	58.13	8	6.707
68	61.33	3	10.116
69	54.20	5	7.563
70	53.00	3	12.767
71	54.00	4	9.055
72	57.50	2	4.950
73	59.00	6	6.841
74	61.50	2	.707
75	65.67	3	5.033
76	60.33	3	4.163
77	69.50	2	2.121
78	67.00	1	.
79	56.00	2	4.243
80	65.40	5	3.912
81	62.50	4	10.214
82	65.40	5	4.037
83	68.00	6	4.858
84	67.60	5	4.561
85	71.43	7	2.440
86	71.64	11	2.335
87	69.60	10	5.016
88	70.70	10	1.767
89	70.86	7	1.952
90	72.00	8	1.690
91	72.00	1	.
92	67.00	3	3.000
93	68.50	2	4.950
Total	63.80	176	8.467

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emotional *	Between Groups	(Combined) Linearity	7989.448	46	173.684	4.917	.000
		Deviation from Linearity	3923.421	1	3923.421	111.075	.000
Perilaku Altruistic	Within Groups		4066.027	45	90.356	2.558	.000
	Total		4556.592	129	35.322		
			12546.040	175			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emotional *	.559	.313	.798	.637
Perilaku Altruistic				

Lampiran 23 Hasil Uji Korelasi Spearman

Correlations

			Kecerdasan Emotional	Perilaku Altruistic
Spearman's rho	Kecerdasan Emotional	Correlation Coefficient	1.000	.617**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	176	176
	Perilaku Altruistic	Correlation Coefficient	.617**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	176	176

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Self-emotional appraisal	Other-emotional appraisal	Usse of emotional	Regulation of emotional	Perilaku Altruistic
Spearman's rho	Self-emotional	Correlation Coefficient	1.000	.532**	.590**	.615**	.534**

appraisal	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000
	N	176	176	176	176	176
Other-emotional appraisal	Correlation Coefficient	.532**	1.000	.558**	.522**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000
	N	176	176	176	176	176
Use of emotional	Correlation Coefficient	.590**	.558**	1.000	.635**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000
	N	176	176	176	176	176
Regulation of emotional	Correlation Coefficient	.615**	.522**	.635**	1.000	.512**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000
	N	176	176	176	176	176
Perilaku Altruistic	Correlation Coefficient	.534**	.781**	.609**	.512**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.
	N	176	176	176	176	176

Correlations

			Intention and motives	cost and benefits	societal context	Kecerdasan Emotional
Spearman's rho	Intention and motives	Correlation Coefficient	1.000	.773**	.553**	.665**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
		N	176	176	176	176
	cost and benefits	Correlation Coefficient	.773**	1.000	.722**	.570**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
		N	176	176	176	176

societal context	Correlation Coefficient	.553**	.722**	1.000	.411**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	176	176	176	176
Kecerdasan Emotional	Correlation Coefficient	.665**	.570**	.411**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	176	176	176	176

Lampiran 24 Hasil Uji Beda Mean Variabel Kecerdasan Emosional dengan Data Jenis Kelamin

Mann-Whitney Test

Ranks

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kecerdasan Emotional	Laki-Laki	78	88.17	6877.00
	Perempuan	98	88.77	8699.00
	Total	176		

Test Statistics^a

	Kecerdasan Emotional
Mann-Whitney U	3796.000
Wilcoxon W	6877.000
Z	-.078
Asymp. Sig. (2-tailed)	.938

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin

Lampiran 25 Hasil Uji Beda Mean Variabel Perilaku Altruistik dengan Data Jenis Kelamin

Ranks

	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perilaku Altruistic	Laki-Laki	78	89.16	6954.50
	Perempuan	98	87.97	8621.50
	Total	176		

Test Statistics^a

	Perilaku Altruistic
Mann-Whitney U	3770.500
Wilcoxon W	8621.500
Z	-.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	.878

a. Grouping Variable: Jenis Kelamin
